

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini dijabarkan mengenai hasil penelitian struktur dan kaidah kebahasaan yang ada dalam bacaan fabel hasil karya siswa kelas VII MTs Assyafi' iyah Gondang Tulungagung. Cerita hasil penelitian ini melingkupi struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel hasil karya siswa, yang di dalamnya menelaah 2 perihal ialah (a) deskripsi data dan (b) temuan penelitian. Kedua hal tersebut akan dibahas satu per satu dalam penelitian ini.

A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini didapat mulai bertepatan pada 3 April 2020. Peneliti melaksanakan penelitian melalui pembelajaran dengan cara online yang diakibatkan terdapatnya virus Covid- 19. Dalam penelitian ini didapat dari karangan siswa kelas VII- C MTs Assyafi' iyah Gondang Tulungagung.

Peneliti mengambil sampel 20 buah dari karangan teks fabel siswa kelas VII- C. Peneliti melaksanakan analisis teks fabel bersumber pada struktur dan kaidah kebahasaan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendefinisikan penggunaan bentuk dan kaidah kebahasaan teks fabel karangan siswa kelas VII- C. Bersumber pada data yang sudah didapat telah tercantum menggunakan struktur dan kaidah kebahasaan. Penggunaan struktur bacaan itu mencakup orientasi, komplikasi, resolusi dan koda.

Sebaliknya kaidah kebahasaan mencakup mengklasifikasi kata kerja, penggunaan kata sandang si dan sang, penggunaan kata tempat dan waktu dan penggunaan kata hubung lslu, kemudian dan akhirnya.. Pada penelitian ini peneliti hendak mencermati bacaan. Pada penelitian ini peneliti hendak mencermati teks fabel karangan anak didik kelas VII- C setelah itu dianalisis penggunaan struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam bacaan fabel itu. Sehabis itu hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan hasil atau data yang diperoleh pada saat penelitian di lapangan yang sesuai dengan rumusan masalah pada skripsi ini. Setelah penelitian di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung maka diperoleh temuan penelitian yakni.

1. Struktur Teks Fabel Karya Anak didik Kelas VII C MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

1. Orientasi

Pendahuluan cerita dengan memperkenalkan tokoh- tokoh dan tempat terjadinya cerita. Penggunaan orientasi dalam kalimat ini bisa diamati dari kalimat sebagai berikut.

- 1) “ Suatu hari ada seekor kerbau mencari gajah didalam hutan. Kerbau itu mencari gajah buat menemaninya mencari hidangan di hutan. Sesudah lama mencari akhirnya kerbau memkamung gajah yang lagi berjalan. Gajah itu mau menemani kerbau buat mencari hidangan, tetapi dikala saat sebelum bertemu gajah sang kerbau menemui gembong terlebih dahulu.”(teks anak didik 8(1a))
- 2) “ Pada era dahulu hiduplah 2 fauna di hutan yang besar. Fauna itu ialah kelinci serta siput. Kelinci itu memiliki karakter amat sombong serta pemangsa bawang.

Terlebih sang kelinci sering meremehkan fauna fauna yang lain.”(teks anak didik 10(1a))

- 3) “ Suatu hari seekor berada berjalan di sepanjang hutan buat mencari hidangan. Berada berniat mencari buah- buahan buat bekal hidangan sejauh sebadgian hari. Tanpa terencana berada menghasilkan sesuatu belukar yang jatuh. Belukar itu tampaknya dihuni oleh kumbang yang tengah memuntuk petarangan. Berada pula penasaran dengan petarangan kumbang itu.”(teks anak didik 15(1a))

Pada teks anak didik 8 memiliki 3 tokoh yaitu seekor kerbau, gajah dan harimua. Teks tersebut menceritakan tentang seekor kerbau yang mencari gajah untuk menemaninya mencari makan di hutan, tetapi sebelum dia bertemu gajah dia bertemu seekor harimau terlebih dahulu. Terjadinya cerita pada teks anak didik ini yaitu di sebuah hutan.

Pada teks anak didik 10 memiliki 2 tokoh yaitu seekor kelinci dan siput. Teks tersebut menceritakan tentang dua binatang yang memiliki sifat yang sangat berbedah. kelinci memiliki sifat yang sombong, pemaarah dan suka meremehkan hewan-hewan lain. Terjadinya cerita pada teks anak didik ini yaitu di sebuah hutan.

Pada teks anak didik 15 memiliki 2 tokoh yaitu seekor beruang dan lebah. Teks tersebut menceritakan tentang seekor beruang yang mencari santapan di hutan untuk bekal sehari-hari. Pada saat mencari makan sang beruang tersebut seekor beruang yang mencari santapan di hutan dan ternyata tumbuhan pohon tersebut ditinggali oleh lebah. Terjadinya cerita pada teks anak didik ini yaitu di sebuah hutan.

Tiga teks di atas memiliki topik yang hampir sama. Cerita di atas memiliki kesamaan pada terjadinya cerita tersebut, yaitu di

sebuah hutan. Selain itu topik dari cerita diatas juga memiliki kesamaan, yaitu menceritakan sebuah hewan yang sedang berjalan-jalan di sebuah hutan dan mencari makanan akan tetapi tiga teks di atas memiliki tokoh yang berbeda.

- 4) “Di pagi hari yang cerah ulat sedang berjalan-jalan melihat pemukiman hutan, dia begitu cerdia melihat bunga yang harum dan berwarna, pohon yang rindang dan hijau, pegunungan yang tinggi, dan arus-arus sungai” (teks anak didik 1 (1a))
- 5) “Diceritakan pada sesuatu hari yang terang terdapat seekor monyet berjalan-jalan di hutan yang hijau. Sang monyet berkelana hutan sembari menyapa binatang- binatang yang terletak di hutan itu.”(teks anak didik 3 (1a))

Pada teks anak didik 1 di atas memiliki 1 tokoh yaitu seekor ulat. Teks di atas menceritakan tentang seekor ular yang sedang berjalan-jalan di sebuah hutan, dia sangat cerdia melihat suasana hutan yang indah. Terjadinya cerita pada teks anak didik ini yaitu di sebuah hutan.

Pada teks anak didik 3 di atas memiliki satu tokoh yaitu seekor monyet. Teks anak didik di atas menceritakan tentang seekor monyet yang sedang berjalan-jalan di sekitar hutan. Monyet tersebut mengelilingi hutan sambil menyapa binatang-binatang yang ada di sekelilingnya. Terjadinya cerita pada teks anak didik ini yaitu di sebuah hutan.

Dua teks di atas memiliki topik yang hampir sama dan memiliki kesamaan tempat terjadinya cerita. Topik cerita di atas yaitu menceritakan tentang seekor hewan yang sedang berjalan-jalan di sebuah hutan. Sedangkan tempat terjadinya kedua teks di

atas adalah di sebuah hutan akan tetapi dua teks di atas memiliki tokoh yang berbeda.

- 6) “Suatau hari di hutan yang amat rimbun, terdapat seekor larva yang bernama Fintu dan Tuvi. Fintu merupakan larva yang amat ramah, dia bagus pada sdiapun, fintu pula dialah larva yang amat kecil batin. Sebaliknya Tuvi merupakan seekor larva amat arogan dan sombong.”(teks anak didik 2 (1a))
- 7) “Disebuah hutan ada pemburu yang ditemani anjingnya. Dia mencari fauna fauna hutan buat dimangsanya. Anjing itu dilatih buat mencari fauna fauna di hutan. Pemburu itu akhirnya mencari buruannya bersama sang anjing. Ditengah tengah pemburuannya, dia memkamung kancil lagi makan. Dia berupaya mengejar sang kancil sampai akhirnya sang kancil terperangkap.” (teks anak didik 9 (1a))

Pada teks anak didik 2 dan teks anak didik 9 di atas memiliki kesamaan tempat terjadinya cerita tersebut yaitu di hutan. Namun topik dalam cerita tersebut berbeda. Pada teks anak didik 2 menceritakan tentang 2 ekor ulat yang mempunyai sifat yang berbeda sedangkan teks anak didik 9 menceritakan tentang pemburuan seekor hewan.

- 8) “Sesuatu hari raja hutan mengajak beruang untuk mencari bersama. Beruang sepakat sebab dia pula lagi lapar. Mereka lekas mengarah padang rumput sebab di situ banyak bulan- bulanan.”(teks anak didik 4 (1a))

Orientasi teks anak didik 4 di atas menceritakan tentang dua hewan yang sedang berburu yaitu seekor singa dan beruang. Tempat terjadinya cerita tersebut yaitu di padang rumput.

- 9) “Suatu hari, serigala yang lapar mengincar ayam jantan. Ia mendekati ayam jantan lama- lama serta cepat menerkamnya. Hampir saja ayam jantan melepaskan diri, namun salah satu kakinya dipegang oleh serigala.”(teks anak didik 5 (1a))

Orientasi teks anak didik 5 di atas menceritakan tentang seekor serigala yang kelaparan dan mengincar seekor ayam jantan. Akan tetapi pada teks anak didik 5 ini tidak menjelaskan di mana tempat terjadinya cerita tersebut.

- 10) Di suatu padang rumput yang besar, seekor tikus kecil padat jadwal mengumpulkan kacang tanah. Kacang tanah itu digabungkan di atas kulit ular. (teks anak didik 6 (1a))

Orientasi teks anak didik 6 di atas menceritakan tentang seekor tikus yang sedang mengumpulkan sebuah kacang tanah. Tempat terjadinya cerita tersebut yaitu di sebuah padang rumput.

- 11) “Burung bangau dan burung kolibri bersahabat bagus. Bangau berbadan besar dan langsing. Sedangkan kolibri berbadan kecil dan gesit. Mereka bersama senang makan ikan di suatu situ.” (teks anak didik 7 (1a))

Orientasi teks anak didik 7 di atas menceritakan tentang dua ekor burung yang memiliki bentuk tubuh yang berbeda akan tetapi memiliki kesukaan makanan yang sama. tempat terjadinya cerita tersebut yaitu di sebuah danau.

- 12) “Diceritakan pada sesuatu hari yang terang terdapat seekor semut bepergian ditaman. Dia amat bahagi, sebab dapat bepergian memkamung halaman yang bagus. Si semut berkelana halaman sembari menyapa binatang- binatang yang terletak di halaman itu.”(teks anak didik 11 (1a))

Orientasi teks anak didik 11 di atas menceritakan tentang seekor semut yang sedang bahagdia. Tempat terjadinya cerita tersebut yaitu di sebuah taman.

- 13) “Pagi yang sedemikdian itu patah dengan rasa sang Anjing dalam menancapkan hatinya pada kupu - kupu yang lagi menari - nari di halaman dikala sang Anjing melindungi rumah majikannya yang bernama pak Bolot. Keharuan sang Anjing tiba di dikala gaya tari kupu - kupu terus menjadi bagus dan terus menjadi lucu” (teks anak didik 12 (1a))

Orientasi teks anak didik 12 di atas menceritakan tentang keharuan seekor anjing penjaga rumah kepada seekor kupu-kupu. Tempat terjadinya cerita tersebut yaitu di sebuah rumah pak Bolot.

- 14) “Dulu pada era Nabi Sulaiman, hidup banyak sekali lebah. Salah satu di antara lain merupakan Dodo. Dodo merupakan anak lebah yang sudah ditinggal mati ibunya. Durasi itu ibunya tewas digigit kalajengking. Saat ini dia hidup satu

batang kara. Oleh sebab seperti itu dia menyudahi untuk hidup mengembara. Sampai kesimpulannya dia datang di padang pasir pasir yang besar.”(teks anak didik 13 (1a))

Orientasi teks anak didik 13 di atas menceritakan tentang seekor lebah yang sedang mengembara, lebah tersebut hidup sebatang kara. tempat terjadinya cerita tersebut yaitu di sebuah gurun pasir.

- 15) “Di sesuatu malam yang hitam, merupakan durasi yang lazim untuk Rubah untuk bepergian di dekat hutan luas. Malangnya, pas malam itu rubah terguling ke dalam sumber yang lumayan dalam.” (teks 14 (1a))

Orientasi teks anak didik 14 di atas menceritakan tentang seekor ruba yang sedang berjalan-jalan dan terjatuh di sebuah sumur. Tempat terjadinya cerita tersebut yaitu di sebuah hutan.

- 16) “Di masa panas yang hangat dan terang sedikit menggoda Belalang untuk memainkan biola kesayangan sembari menyayi dan menari. Nyaris tdiap harinya seperti itu yang dilaksanakan belalang. Dia tidak terpikir untuk melaksanakan kegiatan yang lain semacam bertugas ataupun bersdiap untuk mengumpulkan bekal masa dingin. Sedikit juga tidak sempat terlalui dalam isi kepala belalang kalau masa panas yang lagi dinikmatinya saat ini telah hendak selesai.”(teks anak didik 16 (1a))

Orientasi teks anak didik 16 di atas menceritakan tentang seekor belalang yang sedang memainkan biolanya dan belalang tersebut tidak pernah berfikir untuk mengunpulkan bekal musim dinginnya. Akan tetapi pada teks anak didik 16 ini tidak menjelaskan tempat terjadinya cerita tersebut.

- 17) “Disuatu pagi berkumpul 3 ikan yang hidup di laut. Ikan ikan itu memkamung suatu perahu nelayan yang melampauai mereka. Nelayan juga berdialog, “ Ikan disini banyak sekali? Besuk kita hendak memancing disini saja.” Setelah itu nelayan nelayan itu kembali ke rumahnya. Para nelayan memancing ikan dikala petang hari dan kembali dikala pagi hari.”(teks anak didik 17 (1a))

Orientasi teks anak didik 17 di atas yaitu tentang tiga ekor ikan yang melihat perahu nelayan yang melewatinya, dia mendengarkan

semua kalimat seorang nelayan tersebut yang akan memancing di tempatnya. Tempat terjadinya cerita tersebut yaitu di sebuah laut.

- 18) “Pada sesuatu hari moro kelaparan sehabis dia berangkat main di hutan. Namun, moro berat kaki mencari makan. Kala itu Moro memkamung santapan terbaring di meja. Sesungguhnya Moro mengerti jika itu santapan adiknya, Rita. sebab telah amat kelaparan, kesimpulannya Moro mencuri santapan Rita. dikala sehabis berakhir makan, Moro mencari alibi supaya Rita tidak ketahui jika dia mencuri makananya. Betul saja, Rita menanya pada Moro di mana santapan yang dia letakkan di atas meja, Moro dengan kira- kira gugup menanggapi jika makanannya sudah dicuri marmut.”(teks anak didik 18 (1a))

Orientasi teks anak didik 18 di atas yaitu tentang kakak yang sudah mencuri makanan adiknya sendiri akan tetapi menuduh orang lain yang memakannya. Tempat terjadinya cerita tersebut yaitu di sebuah hutann dan rumah.

- 19) “Di sesuatu hari lahirlah seekor anak raja hutan jantan. Dia dialah raja hutan yang perdiang dan bergairah. Terlebih lagi dengan perihal perihal yang terkini. Pagi itu raja hutan kecil itu mau membangunkan Bapaknya untuk memkamung amati semua area kewenangan Bapaknya. Papa raja hutan itu bawa raja hutan kecil untuk memkamung semua area hutan. Dia mengatakan,“ Nak semua area yang terserang mentari merupakan kerajaan kita”. Raja hutan kecil itu juga menanya,“ Kemudian papa tempat yang tidak terserang cahaya itu gimana?” Bapaknya menanggapi,“ Tempat bayang- bayang itu bukan area kita, dan kaldian tidak bisa berangkat kesana!” “(teks anak didik 19 (1a))

Orientasi teks anak didik 19 di atas menceritakan tentang seekor singa kecil yang berjalan-jalan dengan ayahnya untuk melihat seluruh kawasan hutan yang sedang di huninya. Tempat terjadinya cerita tersebut yaitu di sebuah hutan.

- 20) “Dikisahkan kerajaan laut hiduplah beberapa mahluk hidup, Rara adalah seekor kuda laut yang cantik, Laras adalah seekor udang yang jahat, dan Desi adalah seekor ikan sarden. Mereka selalu bermain bersama walaupun ada permasalahan yang memicu ke persahabatan yang renggang.”(teks anak didik 20 (1a))

Orientasi teks anak didik 20 di atas menceritakan tentang persahabatan seekor kuda laut, udang dan ikan sarden. di antara

persahatan ini masing-masing mempunyai sifat yang berbeda.

Tempat terjadinya cerita tersebut yaitu di sebuah kerajaan laut.

Dari teks anak didik di atas 18 teks anak didik sudah termasuk dan memenuhi konsep struktur orientasi akan tetapi dua teks tidak termasuk dan tidak memenuhi konsep struktur orientasi karena dua teks tersebut tidak menjelaskan tempat terjadinya teks tersebut.

2. Komplikasi

Permulaan timbulnya permasalahan di antara tokoh- tokoh dalam kalimat fabel yang mencakup: suasana, peristiwa ataupun insiden yang membawakan kalimat mengarah ke klimaks. Penggunaan komplikasi dalam kalimat ini bisa diamati dari kalimat sebagai berikut.

- 1) “Di tengah perjalanan dia berkata di dalam hati “kamui aku punya sayap untuk terbang, agar aku bisa terbang, agar aku bisa melihat pemkamungan dari atas sana” sambil melamun. Dan ulat bertemu dengan kupu-kupu lalu berkata “kupu-kupu! Boleh aku minta tolong?” kata kupu-kupu dengan cuek. “bolehkah aku kamu bawah terbang keatas sana untuk melihat pemkamungan dari atas” sahut ulat “hhh... tentunya tidak!”. “memang kenapa?” Tanya ulat. “nanti kalau aku dekat-dekat dengan kamu ulat, nanti bkamun aku bisa gatal-gatal dan sayap aku bisa kotor” jawab kupu-kupu. “ya sudah kalau begitu” jawab ulat dengan sedihnya. “ya sudah bayyy!” kupu-kupu pun meninggalkan ulat.” (teks anak didik 1 (1b)

Suasana, peristiwa ataupun insiden yang membawakan kalimat mengarah ke klimaks pada teks anak didik 1 di atas yaitu seekor kupu-kupu yang tidak mau membantu seekor ulat untuk memenuhi keinginannya. seekor ulat yang ingin meminta tolong kepada kupu-kupu akan tetapi jawaban seekor kupu-kupu tersebut cuek dan tidak mau membantu ulat, akhirnya seekor ulat tersebut merasa bersedih.

- 2) “Ketika kupu- kupu bersayap gelap melintas, Tuvi dengan sombongnya mengejek kupu - kupu itu sebab mempunyai kapak yang gelap dan kurang baik. Kupu - kupu itu setelah itu meratap, dia merasa amat pilu dan malu, apalagi dia tidak

berani lagi melambung dan main di dekat halaman bunga.”(teks anak didik 2 (1b))

Suasana, peristiwa ataupun insiden yang membawakan kalimat mengarah klimaks pada teks anak didik 2 di atas yaitu kesombongan Tuvi yang mengejek kupu-kupu bersayap hitam dan jelek. Akhirnya kupu-kupu tersebut merasa sedih dan malu sehingga tidak memberanikan diri untuk terbang kembali.

- 3) “Monyet melihat seekor kura-kura di danau. Si monyet mengejek kura-kura karena jalannya lambat, “hai kura-kura jalanmu lambat karena keberatan cangkang, alangkah senangnya diriku bisa memanjat, menggantung, dan berlari dengan cepat” kata si monyet. Tapi kura-kura tetap diam. Pada hari yang panas, monyet merasa haus dan kepanasan. Monyet mencari buah yang segar, tapi semua tumbuhan mati. Monyet melihat danau, dia ingin berenang dan minum disana. Diapun minum air tiba-tiba dia terjatuh dan dia tidak bisa berenang. Monyet berteriak “Tolong... Tolong..... tolong.....”.(teks anak didik 3 (1b))

Suasana, peristiwa ataupun insiden yang membawakan kalimat mengarah ke klimaks pada teks 3 di atas yaitu kesombongan seekor monyet yang mengejek seekor kura-kura karena jalannya lambat akan tetapi seekor kura-kura tersebut hanya bersikap diam kepada monyet.

- 4) “Sehabis mencermati bulan- bulanan yang terdapat, raja hutan dan beruang pergi dari tempat perlindungan dengan cara berbarengan. Mereka mulai mengejar bulan- bulanan. Tanpa diketahui, mereka mengejar bulan- bulanan yang serupa, seekor anak rusa. Dengan gampang, anak rusa itu dapat terjebak. Raja hutan dan beruang langsung berkelahi memperebutkan anak rusa itu.“ Ini Mangsaku. Saya membekuknya dengan gigitanku yang kokoh,” kata raja hutan. Beruang tidak ingin takluk,“ Tidak, ini rusaku. Saya pula membekuknya.” Mereka lalu memperebutkan anak rusa itu. Dikala hari telah petang, raja hutan dan beruang kesimpulannya menyudahi berebut. Mereka letih dan cuma berskamur tanpa dapat menggerakkan tubuh. Warnanya, dari mulanya serigala mencermati pertengkaran mereka. Mengenali jika dikala ini raja hutan dan beruang telah letih.“ Ah, ini kesempatanku untuk meregang anak rusa itu,” pikir serigala. Serigala lekas berlari dan meregang anak rusa.“ Dapat kasih betul. Kamu bagus sekali memberiku anak rusa yang enak ini,” kata serigala sembari mesem.”(teks anak didik 4 (1b))

situasi, kejadian atau peristiwa yang mengantarkan cerita menuju klimaks pada teks anak didik 4 yaitu pertengkaran seekor singa dan serigala yang merebutkan seekor anak rusa. akan tetapi

keduanya sama-sama tidak memiliki seekor anak rusa tersebut karena keduanya merasa lelah dengan pertengkarnya dan akhirnya anak rusa tersebut di rebut oleh seekor serigala.

- 5) “Kena kamu!” kata serigala yang lekas bawa ayam jantan ke rumahnya. Air liur serigala pergi memikirkan daging ayam yang enak. Dia telah amat lapar alhasil tidak adem untuk memakan mangsanya itu. Tetapi, dikala serigala akan melahapnya, ayam jantan mengatakan, “Hei, saya harap berdoalah dahulu saat sebelum kamu makan.” Serigala menunda ambisinya untuk memakan ayam jantan. “ Gimana metode berharap? Katakan padaku,” kata serigala kebingungan. “ Orang melekek tangannya di dada dikala berharap,” kata ayam jantan. Serigala juga melekek tangan di dadanya. “ Orang menutup matanya dikala berharap,” kata ayam jantan lagi. Kemudian, serigala juga menutup matanya.”(teks anak didik 5 (1b))

Suasana, peristiwa ataupun insiden yang membawakan kalimat mengarah ke klimaks pada teks 5 di atas yaitu seekor serigala yang ingin memakan seekor ayam jantan akan tetapi ayam jantang tersebut membohongi serigala agar dia bisa melarikan diri dari serigala tersebut.

- 6) “Tikus kecil memiliki sepupu yang senang sekali menyayi dan menari. Tetapi, dia tidak ingin bertugas sepanjang masa gugur, dia tidak ingin mengumpulkan santapan. Masa dingin nyaris datang, sepupu tikus kecil tidak memiliki bekal santapan serupa sekali. Dia menghadiri tikus kecil dan mengatakan, “ Sepupu, saya tidak memiliki kacang tanah. Masa dingin nyaris datang. Maukah kamu meminjamkan saya kulit ular untuk mengangkat kacang?” “ Kenapa kamu tidak memiliki kulit ular sendiri? Ke mana saja kamu dikala ular bertukar kulit?” pertanyaan tikus kecil. “Saya terdapat di mari,” kata sepupunya. “ Apa saja yang kamu jalani?” pertanyaan tikus kecil. “ Saya cuma menari dan menyayi,” jawab sepupunya.” (teks anak didik 6 (1b))

Suasana, peristiwa ataupun insiden yang membawakan kalimat mengarah ke klimaks pada teks anak didik 6 di atas yaitu kemalasan sepupu tikus yang tidak mau bekerja. tiba di musim gugur dia bingung akan mencari makan untuk bekal di musim gugur dengan menggunakan apa karena dia tidak mempunyai kulit ular untuk mengangkut makanan tersebut.

- 7) “Saya takut jumlah ikan di mari tidak hendak lumayan untuk kita berdua. Mari kita berkompetisi melambung untuk memastikan sdiapa yang bisa makan ikan di situ ini?” melawan kolibri pada bangau. Kolibri percaya dapat menaklukkan bangau dengan kecepatannya. Bangau tidak ingin takluk. Dia menyambut tantangan kolibri.” (teks anak didik 7 (1b))

Suasana, peristiwa ataupun insiden yang membawakan kalimat mengarah ke klimaks pada teks anak didik di atas yaitu seekor burung bangau dan burung kolibri yang akan melakukan lomba untuk menentukan ikan di danau itu akan jadi milik sdiapa. si kolibri sangat yakin kalau dia bisa mengalahkan bangau dan akhirnya bangau menerima tantangan kolibri.

- 8) “Si kerbau pula memohon harimau untuk menemaninya mencari santapan dihutan dan harimau menyambut ajakannya. Sehabis kerbau mengumpulkan gajah dan harimau. Setelah itu mereka berupaya melaksanakan pelacakan santapan bersama. Mereka berupaya membekuk binatang binatang lain dan meregang santapan binatang lain pula. Ketiga binatang itu bertugas serupa untuk berburu santapan dihutan. Binatang binatang itu mulai dari pagi hingga petang mencari santapan. Mereka sukses membekuk binatang lain dan meregang makanannya. Bermacam tipe santapan digabungkan mulai dari buah buahan hingga binatang binatang hidup. Harimau menunjuk kerbau untuk memilah makanannya. Kerbau itu membagi banyaknya santapan dan membagi 3 dengan seimbang. Si harimau merasa tidak seimbang dan marah, kesimpulannya dia menerkam kerbau dan gundukan makanannya jadi meningkat.” (teks anak didik 8 (1b))

Suasana, peristiwa ataupun insiden yang membawakan kalimat mengarah ke klimaks pada teks anak didik 8 di atas yaitu keserakahan seekor harimau. teks di atas menceritakan 3 hewan yang sedang mencari makan bersama yaitu seekor kerbau, harimau dan gajah. Mereka bekerja sama untuk mengumpulkan makanan selesai terkumpul semua seekor kerbau membagi makanan tersebut dengan adil akan tetapi seekor harimau merasa tidak adil sehingga hari mau tersebut menerkam seekor kerbau untuk dijadikan makanannya juga.

- 9) “Si kancil berupaya keras mengindari pemburu dan anjingnya. Tetapi apa energi dia justru terjebak dan dimasukkan ke dalam kkamung. Si kancil tercantum

binatang yang licik dihutan. Dia berupaya pergi dari kkamung tersebut. Si kancil berupaya membodohi anjing mulanya supaya dia dapat menolong mengeluarkannya dari kkamung. Kancil mengatakan kalau yakni yang disayang oleh pemburu sebab kancil diserahkan santapan yang banyak dan diserahkan kasih cinta lebih. Dia pula mengatakan kalau anjing mulanya hendak digantikan oleh kancil.” (teks anak didik 9 (1b))

Suasana, peristiwa ataupun insiden yang membawakan kalimat mengarah ke klimaks pada teks anak didik 9 di atas yaitu seekor kancil yang tertangkap oleh pemburu dan anjingnya. seekor kancil yang cerdas itu berusaha untuk keluar dari kkamung sang pemburu dengan cara membohongi anjing peliharaan pemburu tersebut.

10)“kala dia bepergian disekitar hutan, kelinci itu berjumpa si siput berjalan dengan lambatnya. Kelinci mengatakan,“ Siput, apa yang kaldian jalani disini?” Siput menanggapi,” Saya lagi mencari nafkah.” Kelinci itu justru marah sebab dia berasumsi si siput cuma beraga mencari nafkah. Sang siput berupaya menarangkan arti tanggapannya mulanya tetapi kelinci senantiasa saja marah apalagi dia pula mengecam hendak tiba badan siput. Kesimpulannya siput menantang adu kecepatan dengan kelinci. Mengikuti tantangan itu si kelinci marah besar. Dia menyambut ajuan siput dan mengatakan dengan keras supaya binatang binatang lain jadi saksi kejuaraan kabur antara kelinci dengan siput.” (teks anak didik 10 (1b))

Suasana, peristiwa ataupun insiden yang membawakan kalimat mengarah ke klimaks pada teks anak didik 10 di atas yaitu kesalahan fahaman seekor kelinci kepada siput atas omongan si siput. si siput menjelaskan maksud dari ucapannya akan tetapi kelinci tetap marah bahkan dia mengancamnya. akhirnya si siput menantang kelinci untuk adu kecepatan.

11)“Dia memkamung suatu pupa di atas tumbuhan, Si semut mengejek wujud pupa yang kurang baik yang tidak dapat berangkat ke mana- mana.“ Hei,, pupa betapa kurang baik nasibmu. Kaldian cuma dapat bergantung di cabang itu. Mari jalan-jalan, amati bumi yang besar ini. Gimana nasibmu bila cabang itu patah?”. Si semut senantiasa membanggakan dirinya yang dapat berangkat ke tempat dia senang. Apalagi si semut kokoh mengangkut bobot yang lebih besar dari badannya. Si semut merasa kalau dirinya yakni fauna yang sangat hebat. Sang pupa cuma bungkam saja mengikuti celaan itu. Pada sesuatu pagi si semut kembali berjalan ke halaman itu, sebab hujan dimana- mana ada kubangan lumpur. Lumpur yang licin memuntuk semut anjlok ke dalam lumpur. Dia terguling ke dalam lumpur. Si semut nyaris karam dalam kubangan itu. Semut

berterdiak sekencang bisa jadi untuk memohon dorongan” Bantu, tolong saya! Saya ingin karam, bantu,,,, tolong...!!” (teks anak didik 11 (1b))

Suasana, peristiwa ataupun insiden yang membawakan kalimat mengarah ke klimaks pada teks anak didik 11 di atas yaitu kesombongan seekor semut yang mengejek kepompong karena dia tidak bisa pergi kemana-mana dan dia hanya bisa menggantung di ranting. Si semut merasa bahwa dirinyalah yang paling hebat. akan tetapi kepompong tersebut hanya diam akan ejekan seekor semut tersebut.

12)“Sang Anjing berupaya untuk mengikuti gaya tari kupu - kupu, tetapi tidak bisa dicapainya. Anjing mengatakan.“ Mengapa saya tidak dapat semacam mereka., sementara itu kata pak Bolot saya menawan?” kata sang Anjing jengkel“ Sdia-sdia saya menawan jika tidak bisa menari.” Sang Anjing senantidiasa berupaya mengikuti kupu - kupu namun dia senantidiasa tidak dapat. Dengan keharuan itu sang Anjing meratap. Sang Kupu membekuk suara ratapan sang Anjing, Kemudian mendekatinya.“ Anjing, mengapa kamu meratap?” pertanyaan sang Kupu.“ Saya tidak dapat menari dan melambung sepertimu! Sementara itu kata majikanku saya amat menawan.” Jawab sang Anjing. Sang Kupu berupaya menasihati sang Anjing. Tidak lama setelah itu turunlah hujan. Sang Kupu bersama sahabatnya lekas berangkat mencari tempat berlindung(teks anak didik 12 (1b))

Suasana, peristiwa ataupun insiden yang membawakan kalimat mengarah ke klimaks pada teks anak didik 12 di atas yaitu keirdian seekor anjing kepada seekor kupu yang bisa menari sedangkan si anjing tidak bisa menari sehingga sang anjing mengganggu halaman rumah kepunyaan pak Bolot supaya kupu- kupu tidak dapat lagi menari- nari disekitar halaman. Sang kupu - kupu kesimpulannya menyapa sang anjing yang sedang merusak taman sehingga menimbulkan keributan diantaranya.

13)“Di tengah padang pasir itu Dodo merasa dahaga dan lapar.“ Saya wajib lekas mencari makan dan air, tetapi saya wajib mencari di mana?” pikir Dodo. Namun Dodo tidak ingin berserah. Dia bersikukuh mencari santapan dan air. Sehabis lumayan lama melambung, dari kejauhan Dodo memkamung air dan santapan.

Tetapi sehabis mendekat, nyatanya yang dilihatnya cumalah bebaran pasir yang besar. Hingga dengan kekesalan, Dodo kembali melambung menyelusuri padang pasir. Tidak berapa lama setelah itu dia berjumpa dengan seekor semut yang lagi kesulitan bawa telurnya. Dodo juga mendekati semut itu. “Hai, semut. Sdiapakah namamu?” “Namaku Didi. Namamu sdiapa?” “Saya Dodo. Kaldian ingin jadi sahabatku?” Didi menganggut suka. “Baguslah! Jika sedemikian itu ayo kita mencari air dan santapan bersama?” Didi kembali menganggut.” (teks anak didik 13 (1b))

Suasana, peristiwa ataupun insiden yang membawakan kalimat mengarah ke klimaks pada teks anak didik 13 di atas yaitu persahabatan seekor Didi dan Dodo. Pertama mula persahabatan mereka ketika si Dodo sedang mencari makan dan minum di gurun dan akhirnya si Dodo menghampiri didi untuk mengajak sahabatan akhirnya si didi menerima ajakan Dodo.

14) “Bermacam metode dilaksanakan rubah untuk bisa menghasilkan dirinya dari sumber itu semacam melompat, memanjat, apalagi memohon bantu dengan berteriak. Sayangnya, upaya itu tidak terdapat yang sukses. Dengan tidak terdapatnya jalur pergi untuk sang rubah, pada kesimpulannya dia wajib menyambut menginap di dalam sumber dan menunggu bantuan besok hari. Besok paginya, seekor kambing melampaui sumber yang ditempati rubah semalam suntuk. Kambing yang polos terpikat untuk memkamung kedalam sumber dan betapa terkejutnya kambing memkamung rubah terdapat di dalam sumber yang dalam itu. Kambing juga menanya pada rubah, “Maaf rubah, apa yang kamu jalani di dalam sumber?” “Saya turun ke sumber ini sebab lagi dahaga, nyatanya air yang terdapat dalam sumber ini merupakan air terbaik yang sempat terdapat, jika kamu mau berupaya merasakannya turunlah kesini”, jawab rubah dengan hasrat liciknya. Dengan polosnya dan tanpa pikir jauh, kambing turun ke dalam sumber dan meminum air paling- paling. Tetapi sehabis kenyang, malah kambing belingsatan sebab tidak dapat pergi dari dalam sumber itu. Ide bengkok rubah kembali timbul dan mengatakan, “Kambing, saya memiliki ilham.” (teks anak didik 14 (1b))

Suasana, peristiwa ataupun insiden yang membawakan kalimat mengarah ke klimaks pada teks anak didik 14 di atas yaitu kelicikan seekor ruba terhadap seekor kambing. seekor ruba terjebak di dalam sumur dan tidak bisa mengeluarkan dirinya, berbagai cara sudah dilakukan tetapi tidak ada hasil. akhirnya bertemulah dengan seekor kambing yang polos dan disitulu akal licik ruba muncul.

15)“Beruang mulai mengendus- endus petarangan dengan hidungnya. Dengan berjaga- jaga beruang memkamung ke dalam petarangan. Beruang berambisi lebah tidak lagi terletak di dalam petarangan alhasil dia dapat mengutip madu yang terdapat di dalamnya. Apes untuk beruang nyatanya pada dikala dia melawat ke dalam petarangan, sekumpulan lebah lagi mengarah ke sarangnya berakhir mencari ekstrak santapan dari bunga- bunga. Tidak bisa dijauhi sekumpulan lebah yang berjumlah ribuan itu melkamu beruang.” (teks anak didik 15 (1b))

Suasana, peristiwa ataupun insiden yang membawakan kalimat mengarah ke klimaks pada teks anak didik 15 di atas yaitu kecerobohan seekor beruang yang hendak mengambil madu yang bukan miliknya. Sang beruang sudah berharap lebih kalau sang pemilik tidak ada di sarangnya akan tetapi kawan lebah datang menuju sarangnya sehingga sang beruang tersebut di serang oleh kawan lebah tersebut.

16)“Masa panas yang untuknya rdiang telah hendak bertukar ke masa dingin, dimana hujan hendak turun dengan rimbun diiringi temperatur hawa yang amat kecil. Dikala belalang lagi asiknya main biola, dia memkamung semut yang lagi aktif melampaui rumahnya. Belalang yang sedang gembira itu mau mengajak semut main bersama dan semut juga diundangnya untuk berhura- hura ke adres belalang. Tidak diduga belalang nyatanya semut menyangkal ajakan belalang dengan adab, semut mengatakan pada belalang,“ Maaf Belalang, saya sedang mau bertugas untuk bekal di masa dingin. Saya wajib mengumpulkan persediaan santapan yang banyak dan membenarkan tempat bermukim supaya lebih hangat.”“ Berhentilah mempertimbangkan perihal yang tidak berarti semut, ayo kita menyayi dan berhura- hura, ayolah nikmati hidup kita”, Bantah belalang. Belalang juga sedang dengan kebdiasaannya untuk berhura- hura tanpa mempertimbangkan apapun. Tidak diduga masa panas selesai jauh lebih kilat dari pada umumnya. Belalang yang terbdiasa bahagdia lalu belingsatan bukan bermain. Dia tidak mempunyai bekal santapan yang lumayan ditambah rumahnya yang cacat dan tidak pantas mendiami sebab diterjang angin besar.” (teks anak didik 16 (1b))

Suasana, peristiwa ataupun insiden yang membawakan kalimat mengarah ke klimaks pada teks anak didik 16 yaitu kebdiasaan bersenang-senang tanpa memikirkan apapun seekor belalang yang berujung panik karena tidak mempunyai persediaan bekal makanan

untuk musim dingin dan ditambah rumahnya yang rusak karena diterjang badai.

17)“Mengikuti percakapan nelayan mulanya, ikan sangat berumur juga merasa takut dan risau. Setelah itu dia mengatakan pada kedua ikan yang lain,“ Apakah kamu dengar percakapan nelayan mulanya? Kita wajib lekas berangkat ketempat lain! Jika tidak, kita hendak terjebak oleh mereka”. Ikan kedua juga berfikirannya semacam itu, tetapi nyatanya ikan paling muda diantara mereka justru tidak satu bahasa. Ikan paling muda cuma tersimpul dan mengatakan,“ Mengapa kita wajib khawatir? Bertahun tahun kita disini, tetapi tidak terdapat yang nelayan yang tiba kesini. Aku hendak senantiasa disini dan aku percaya hendak bagus bagus saja sebab keberhasilan bersamaku!” Kesimpulannya kedua ikan mulanya berangkat meninggalkan tempat itu bersama keluarganya. Tetapi ikan paling muda cuma bungkam dan bersikukuh senantiasa bermukim disitu. Dari kejauhan nampak para nelayan yang tiba ketempat itu dan sukses membekuk dan menewaskan ikan paling muda. Keberhasilan tidak bisa melindungi ikan paling muda itu.” (teks anak didik 17 (1b))

suasana, peristiwa ataupun insiden yang membawakan kalimat mengarah ke klimaks pada teks anak didik 17 di atas yaitu perbedaan pendapat antara ikan tua dan muda terhadap kedatangan seorang nelayan. Ikan tua berpendapat kalau harus meninggalkan tempat yang di tempatnya sekarang karena kalau tidak meninggalkan tempat tersebut mereka akan tertangkap oleh nelayan itu akan tetapi ikan muda menolaknya untuk meninggalkan, dia kekeh dengan keyakinannya kalau sang nelayan tidak akan menangkapnya namun akhirnya dia tertangkap dan di bunuh oleh sang nelayan tersebut.

18)“masa sih, tidak bisa jadi marmut yang makan!” kata Rita.“ benar kenapa! kaldian wajib yakin dengan kakakmu ini!” jawab Moro berdalih. Pertama mulanya Rita tidak yakin dengan ocehan kakaknya itu. Namun sehabis Moro berkata berulang kali kesimpulannya Rita yakin pula. Setelah itu Rita memanggil marmut kerumahnya.“ marmut, apakah kaldian mencuri makananku?” Pertanyaan Rita pada marmut.“ Ha? mencuri? berfikir aja saya belum sempat! jawab marmut.“ Ah, sang marmut! kaldian ini membela diri saja! telah, Rita! tentu dia berdalih”. kata Moro.“ betul, sudahlah! marmut, sebagai gantinya ambilkan santapan di melintas bengawan situ. Mulanya saya pula mengutip santapan dari situ!” kata Rita Memberhentikan obrolan. Marmut berjalan ke pinggir bengawan. Dia menaiki perahu kecil untuk mengarah ke melintas bengawan. Sesungguhnya marmut ketahui jika moro yang mencuri makanannya. Sedangkan itu, di bagian

bengawan yang lain, Moro cepat- cepat melalui bengawan. Dia akan memasang jebakan marmut supaya marmut terjebak (teks anak didik 18 (1b))

Suasana, peristiwa ataupun insiden yang membawakan kalimat mengarah ke klimaks pada teks anak didik 18 di atas yaitu Moro yang sudah membongi Rita bahwa bukan dia yang memakan makanannya dan si Moro menuduh marmut yang memakannya, akhirnya Rita meminta ganti makanan itu kepada marmut yang tidak bersalah itu. Marmut pun berangkat mencari makanan tersebut di sungai namun si Moro mempu ndiat jahat untuk memasang perangkap agar marmut tersebut terperangkap.

19)“Percakapan bapaknya itu juga memuntuk raja hutan kecil terus menjadi penasaran. Sesungguhnya apa yang terdapat dikawasan itu dan kenapa dia tidak diperbolehkan kesana. Raja hutan itu juga berndiat untuk berangkat memkamung area ilegal tanpa memberitahu bapaknya. Sesampainya disitu, raja hutan kecil memkamung sekumpulan tulang- tulang binatang mati. Nyatanya area itu dialah tempat bermukim para Heina yang notabetnya dialah kompetitor para raja hutan. Memkamung raja hutan kecil yang tiba, para Heina bernazar untuk menyantapnya. Namun Papa raja hutan tiba untuk menyelamatkannya.” (teks anak didik 19 (1b))

Suasana, peristiwa ataupun insiden yang membawakan kalimat mengarah ke klimaks pada teks anak didik 19 di atas yaitu singa kecil yang penasaran dengan tempat yang dilarang ayahnya untuk kesana. namun singa kecil tersebut bertekad untuk melihat kawasan yang di larang oleh ayahnya itu dan ternyata tempat tersebut adalah tempat musuh para singa dan akhirnya sang heina pun berndiat untuk memakan singa kecil tersebut.

20) “Suatu hari laras mengajak Desi untuk bermain, kata Laras “hai Desi ayo ikut aku pergi bermain”, kata Desi “kenapa tidak sekaldian mengajak si Rara”. Jawab laras sambil gelisah “hmmm pokoknya ikut aku aja deh ke dasar laut untuk bermain”. Tapi Desi tetap mengajak Rara namun seketika wajah Laras berubah. Tapi pada suatu saat sudah tiba di dekat jurang dasar laut Laras berfikir untuk mencelakakan si Desi tapi

Laras tergelincir dan jatuh di dasar laut dan Laras meminta tolong dan akhirnya Laras di bantu oleh Rara dan Desi.” (teks anak didik 20 (1b))

Suasana, peristiwa ataupun insiden yang membawakan kalimat mengarah ke klimaks pada teks anak didik 20 di atas yaitu kelicikan laras yang akan menyelakai desi namun akhirnya kelicikan tersebut menyelakai dirinya sendiri.

Dari 20 teks anak didik di atas sudah termasuk dan memenuhi konsep struktur orientasi.

3. Resolusi

resolusi kasus yang dialami para tokoh dan dialah akhir dari kalimat.

Penggunaan pernyataan dalam kalimat ini bisa diamati dari kalimat, yakni:

- 1) “Ulat sangat sedih tidak mampu melihat pemkamungan dari atas. Kemudian ulat bertemu dengan burung, dan burung bertanya “ulat mengapa engkau sedih?”, “aku ingin melihat pemkamungan dari atas” jawab ulat. “ooo... kalau begitu mari aku bawa kamu keatas sana” sahut burung. “benarkah!” “ayo” kata burung. Akhirnya ulat sangat senang bisa melihat pemkamungan dari atas sebab burung, ulat pun mengucapkan terima kasih terhadap burung.” (teks anak didik 1 (1c))

Resolusi dalam teks anak didik 1 di atas yaitu seekor burung yang membantu memenuhi keinginan ulat yang ingin melihat pemkamungan dari atas dengan cara sang burung membawanya terbang.

- 2) “Dikala kupu- kupu itu meratap, tidak terencana Fintu melihatnya Kemudian mendatangi sang kupu - kupu. Fintu bertanya mengapa kupu- kupu meratap. Dan kesimpulannya kupu - kupu menceritakan mengenai celaan dari Tuvi. Fintu juga menghibur sang kupu- kupu dengan metode mengajaknya bernain.” (teks anak didik 2 (1c))

Resolusi teks anak didik 2 di atas yaitu kupu-kupu menceritakan semua tentang ejekan Tuvi. Hal tersebut merupakan akhir dari cerita teks anak didik 2.

- 3) “Untungnya saat itu ada kura-kura yang berenang di danau itu, Kemudian kura-kura mengangkat monyet dengan cangkangnya. Si kura-kura mengangkat monyet dan membawanya di tepi danau. Kemudian sang monyet berterimakasih kepada kura-kura.” (teks anak didik 3 (1c))

Resolusi teks anak didik 3 di atas yaitu satu ekor kura-kura yang menolong satu ekor monyet yang sedang tenggelam di danau.

Hal tersebut merupakan akhir dari cerita teks anak didik 3.

- 4) “Dengan sisa tenaga, raja hutan dan beruang berupaya meregang kembali bulan-bulanan mereka. Tetapi, mereka telah terlalu letih. Kesimpulannya, anak rusa itu dibawa angkat kaki serigala.” (teks anak didik 4 (1c))

Resolusi teks anak didik 4 di atas yaitu serigala yang mengambil anak rusa hasil buruan seekor beruang. Hal tersebut merupakan akhir dari cerita teks anak didik 4.

- 5) “Dikala serigala menutup mata, dengan kilat ayam jantan melambung melarikan diri.“ Hahahah, aman bermukim serigala!” kata ayam jantan yang suka sebab dapat celus dari serigala.” (teks anak didik 5 (1c))

Resolusi teks anak didik 5 di atas yaitu seekor ayam jantan yang bisa meloloskan diri dari buruang sang serigala. Hal tersebut merupakan akhir dari cerita teks anak didik 5.

- 6) “Saat ini ini, kamu bisa ruginya dampak berat kaki. Oke, kali ini hendak saya pinjamkan kulit ulatku. Mudah- mudahan saja kamu lebih gdiat lain kali,” kata tikus kecil yang bagus batin.“ Terima kasih sepupuku, lain kali tentu saya hendak lebih gdiat,” jawab sepupunya.” (teks anak didik 6 (1c))

Resolusi teks anak didik 6 di atas yaitu penyelesaian sepupu tikus yang tidak rajin dan sangat malas. Hal tersebut merupakan akhir dari cerita teks anak didik 6.

- 7) “Mereka akur hendak berkompetisi sepanjang 4 hari. Garis kesimpulannya merupakan suatu tumbuhan berumur di asal bengawan. Sdiapa yang sukses menggapai tumbuhan itu duluan, hingga seluruh ikan di situ jadi kepunyaannya. Keesokan paginya, mereka mengpertamai adu. Kolibri melambung dengan amat kilat. Sedangkan, bangau terbangnya lelet. Sejauh ekspedisi, kolibri kerap teralihkan oleh bunga- bunga yang bagus. Dia kerap menyudahi untuk mengisap ekstrak bunga yang enak. Sebab sangat asik menikmati ekstrak bunga, kolibri lekas disusul bangau. Memkamung kolibri lagi mengisap ekstrak bunga, bangau lekas meninggalkannya. Kolibri siuman dan lekas menyusul bangau dengan kilat. Dia juga sukses menyusulnya. Dikala malam datang, kolibri kecapadian dan tertidur. Sedangkan itu, bangau senantdiasa melambung. Esoknya, kolibri bangun dan

siuman dia terabaikan oleh bangau. Tetapi, lagi- lagi kolibri menyudahi dan terpicat untuk mengisap ekstrak bunga. Pada malam ketiga, kolibri tidur lagi. Paginya, dia lekas melambung menggapai tumbuhan yang jadi garis akhir adu. Tetapi, dia terkejut sebab bangau lebih dahulu hingga tumbuhan itu.” (teks anak didik 7 (1c))

Resolusi teks anak didik 7 di atas yaitu 2 ekor burung yang mengadakan perlombaan selama 4 hari. Jika salah satu dari mereka menang hingga seluruh ikan di situ jadi kepunyaannya. Hal tersebut merupakan akhir dari cerita teks anak didik 7.

- 8) “Kesimpulannya sebab harimau merasa sedang kurang kesimpulannya dia pula menerkam gajah. Harimau itu lahap sebab merasa kekurangan santapan dan menerkam kedua temannya mulanya.” (teks anak didik 8 (1c))

Resolusi teks anak didik 8 di atas yaitu seekor harimau yang menerkam kedua temannya karena dia merasa kurang dengan makanan yang dimilikinya. Hal tersebut merupakan akhir dari teks anak didik 8.

- 9) “Dengan berasumsi jauh kesimpulannya anjing sukses ditipu oleh si kancil. Dia termakan kata- katanya dan tidak dapat atas percakapan kancil. Kesimpulannya anjing membuka pintu kkamung dan mengusir kancil dari tempatnya. Anjing pula mengecam kancil apabila dia sedang mendekati pemburu, dia hendak dimangsa oleh anjing. Si kancilpun menghindari tempat pemburu mulanya dan berupaya membebaskan diri. Si pemburu tiba untuk mengutip buruannya. Memkamung buruannya yang bebas memuntuk pemburu amat marah. Pemburu mulanya kesimpulannya marah pada anjing mulanya. Dengan kecerdasan kancil untuknya terbebas dari ancaman yang mengancamnya.” (teks anak didik 9 (1c))

Resolusi teks anak didik 9 di atas yaitu kecerdikan seekor kancil yang menipu seekor anjing milik pemburu yang menangkapnya sehingga dia bisa melepaskan diri dari pemburu tersebut. Hal tersebut merupakan akhir dari cerita teks anak didik 9

- 10) “Hari kejuaraan datang, kelinci dan siput mulanya berkompetisi kabur untuk hingga ke finish. Tetapi tadinya sang siput mempunyai ide untuk memohon siput- siput yang lain terletak di titik- titik rute adu kabur hingga ke finish. Perihal ini disebabkan cangkang seluruh siput memiliki kecocokan, dengan sedemikian itu hewan- hewan lain tidak hendak berprasangka. Kelincipun melompat dan berlari meninggalkan siput dijalur mulai. Kesimpulannya konsep siput berjalan mudah dan kesimpulannya siput mulanya jadi juara meski sesungguhnya yang merambah finish yakni temannya.” (teks anak didik 10 (1c))

Resolusi teks anak didik 10 di atas yaitu seekor siput dan kelinci mengadakan sebuah perlombaan. Akan tetapi seekor siput

curang dengan perlombaann tersebut, seekor siput meminta teman-temannya untuk beruang di titik-titik finis seakan siput lah pemenangnya. Hal tersebut merupakan akhir dari teks anak didik 10.

- 11) “Untunglah dikala itu terdapat seekor kupu - kupu yang melambung melintas, setelah itu kupu - kupu mengulurkan suatu cabang ke arah semut.“ Semut, peganglah erat- erat rating itu!! esok saya hendak mengangkat cabang itu. Kemudian si semut menggenggam akrab cabang itu. Sang kupu - kupu mengangkat cabang itu dan menurunkannya di tempat yang nyaman. Setelah itu si semut akseptabel kasih pada kupu - kupu sebab kupu - kupu sudah melindungi nyawanya. Dia menyanjung kupu - kupu sebagai fauna yang hebat dan baik. Mengikuti aplaus itu, kupu - kupu mengatakan pada semut.“ Saya merupakan kepomponng yang sempat diejek” kata sang kupu - kupu, nyatanya pupa yang dahulu dia ejek telah melindungi dirinya”.(teks anak didik 11 (1c))

Resolusi teks anak didik 11 di atas yaitu seekor kupu-kupu yang pernah semut ejek sebelumnya telah menyelamatkannya nyawanyanya. seekor semut memuji seekor kupu-kupu yang dianggap sebagai binantang yang hebat dan baik. Hal tersebut merupaka akhir dari teks anak didik 11.

- 12) “Nyatanya sang Anjing sudah menyangka jika kupu - kupu sudah mencuri madu yang terdapat pada bunga. Pak Bolot mesem, dia setelah itu menarangkan kalau kupu - kupu tidak mencuri madu. Cerdas menari, melambung dan menghirup madu merupakan kodrat tdiap kupu - kupu. Sang Anjing saat ini siuman hendak kesalahannya. Dia lekas memohon maaf pada sang Kupu dan sahabatnya, ataupun pada pak Bolot. Sang kupu - kupu mengangkat cabang itu dan menurunkannya di tempat yang nyaman. Setelah itu si semut akseptabel kasih pada kupu - kupu sebab kupu - kupu sudah melindungi nyawanya.” (teks anak didik 12 (1c))

Resolusi dari teks anak didik 12 di atas yaitu kesadaran sang anjing yang sudah menuduh seekor kupu-kupu yang sudah mencuru sari pati bunga (madu) dari pak Bolot dan si anjing meminta maaf kepada sang kupu-kupu atas kesalahannya. Hal tersebut merupakan akhir dari tesk anak didik 12.

- 13) “Mereka bergegas berangkat untuk mencari santapan. Sehabis lumayan lama menapaki padang pasir, mereka menciptakan suatu mata air yang basah bersih dan fresh. Di sisi mata air itu ada satu batang tumbuhan kurma yang berhasil rimbun dan amat manis. Didi dan Dodo amat bahagdia. Mereka lekas minum dan makan

sepuasnya. Sehabis mereka betul- betul kenyang, mereka lekas mencari tempat bermukim. 2 hari setelah itu mereka menciptakan tempat bermukim yang bagi mereka pas. Dialah di suatu padang rumput yang besar. Mereka tidak hendak kekurangan santapan sebab di pinggir padang rumput itu ada banyak tumbuhan buah- buahan dan suatu mata air yang amat bersih.” (teks anak didik 13 (1c))

Resolusi teks anak didik 13 di atas yaitu Disdi dan Dodo yang sudah menemukan tempat tinggal yang tetap dan merekan tidak hendak lagi kekurangan santapan dan minuman sebab tempat yang telah ditemukan banyak tumbuhan buah- buahan dan mata air. Hal tersebut merupakan akhir dari teks anak didik 13.

- 14) “Cobalah berdiri dengan kaki belakangmu dan dampingi saya pergi sehabis itu saya hendak menolong kamu dari atas”. Kambing juga tidak berasumsi lagi dan lekas mengikuti ilham rubah yang sesungguhnya malah mencelakainya. Dia menolong rubah pergi dengan kakinya, sedangkan rubah justru mengatakan,“ Kamuikan saja kamu pintar, kamu tidak hendak masuk ke tempat tanpa berasumsi metode pergi dari tempat itu”. Rubah juga melenggang dengan meninggalkan kambing yang terperangkap dalam sumber.” (teks anak didik 14 (1c))

Resolusi teks anak didik 14 di atas yaitu kelicikan seekor ruba yang menyelakai seekor kambing yang sudah menuruti apa yang dikatakan ruba sehingga memuntuk dirinya terjebak di dalam sumur. Hal tersebut merupakan akhir cerita teks anak didik 14.

- 15) “Cobalah berdiri dengan kaki belakangmu dan dampingi aku berangkat sesudah itu aku akan membantu kaldian dari atas”. Kambing pula tidak berasumsi lagi dan cepat menjajaki ajaran rubah yang sebetulnya justru mencelakainya. Dia membantu rubah berangkat dengan kakinya, sebaliknya rubah malah berkata,“ Kamuikan saja kamu cerdas, kamu tidak akan masuk ke tempat tanpa berasumsi metode berangkat dari tempat itu”. Rubah pula melenggang dengan meninggalkan kambing yang terjebak dalam pangkal.” (teks anak didik 15 (1c))

Resolusi teks anak didik 15 di atas yaitu seekor beruang yang sudah harus rela badannya untuk dihabiskan seekor lebah karena dia sudah mengambil sarang yang dimiliki oleh lebah. Hal tersebut merupaka akhir cerita teks anak didik 15

- 16) “Dengan impdian besar dan langlai belalang mengarah rumah semut dan memohon dorongan untuk diperbolehkan bermukim bersama dan memohon makan. Mengikuti permohonan itu semut menanggapi,“ Maafkan saya belalang saya tidak dapat

menolong kamu, rumahku sangat kecil untukmu, dan bekalku cuma lumayan untuk keluargaku saja”.” (teks anak didik 16 (1c))

Resolusi teks anak didik 16 di atas yaitu harapan seekor belalang yang ingin meminta bantuan seekor semut agar dia bisa tinggal di rumahnya dan meminta makan pada seekor semut akan tetapi seekor semut tidak bisa memenuhi harapannya. Hal tersebut merupakan akhir dari teks anak didik 16.

- 17) “Ikan yang takut mulanya bisa melindungi diri bersama keluarganya. Namun ikan yang cuma memercayakan keberhasilan dan tidak melaksanakan apa apa kesimpulannya terjebak.” (teks anak didik 17 (1c))

Resolusi teks anak didik 17 di atas yaitu seekor ikan yang mengkamulkan keberuntungan bahawa dia tidak mungkin tertangkap oleh nelayan. Hal tersebut merupakan akhir dari teks anak didik 17.

- 18) Ketika marmut nyaris mendekati melintas bengawan, marmut memkamung jebakan. Marmut percaya jika jebakan itu dipasang oleh Moro. Seketika marmut menemukan ilham. Marmut berbohong karam dalam bengawan.“ Aaa...Moro, bantu aku...! jerit marmut. (teks anak didik 18 (1c))

Resolusi teks anak didik 18 di atas yaitu seekor marmut mengetahui kalau yang memasang perangkap di sungai adalah Moro dan marmutpun mempunyai ide berpura-pura tenggelam dalam sungai. Hal tersebut merupakan akhir dari teks anak didik 18.

- 19) “Tetapi malangnya, papa raja hutan yang mau menyelamatkannya justru terbunuh oleh para Heina. Sebab khawatir disalahkan atas kematdian bapaknya, raja hutan itu juga melarikan diri mengarah tempat lain. Berhari hari dia berjalan dan berlari, hingga kesimpulannya dia menciptakan tempat bermukim lain di hutan. Walaupun dia telah jauh dari kawasannya, raja hutan kecil itu juga senantdiasa merasa bersalah dan lalu mengenang peristiwa yang mengenai bapaknya. Bertahun tahun setelah itu, raja hutan kecil itu juga berganti jadi raja hutan berusdia. Dia mendekati sekali dengan bapaknya. Wujud bapaknya tidak hendak sempat lenyap dari pikirannya.” (teks anak didik 19 (1c))

Resolusi teks anak didik 19 di atas yaitu ayah singa yang ingin menyelamatkan anaknya dari Heina akan tetapi dia malah meninggal karena terbunuh oleh Heina. anak singa pun merasa bersalah akan

meninggalnya ayahnya dan dia melarikan diri menuju tempat lain. Hal tersebut merupakan akhir dari teks anak didik 19.

- 20) “Setelah pulang dari dasar laut mereka pulang ke tempat taman terumbu karang dan Rara menasehati Laras. Kata Rara “Laras kamu jangan jahat kepada makhluk yang lain”. (teks anak didik 20 (1c))

Resolusi teks anak didik 20 di atas yaitu Rara yang menasehi

Laras karena dia sudah jahat kepada makhluk hidup. Hal tersebut merupakan akhir dari teks anak didik 20.

Dari 20 teks anak didik di atas sudah termasuk dan memenuhi konsep struktur resolusi.

4. Koda

Bermuatan kesimpulan dengan arti untuk memberikan suatu pesan moral pada pembaca, dan membuktikan perubahan yang dialami tokoh dalam kalimat. Penggunaan koda dalam cerita ini dapat dilihat dari kalimat yakni.

- 1) “Kita harus saling tolong menolong, jangan sombong dan saling mengejek karena kita masih membutuhkan orang lain.” (teks anak didik 1 (1d))
Koda dari teks 1 di atas hanya berisi pesan moral

- 2) “Akhirnya Tuvi juga memohon maaf pada kupu - kupu gelap, dia sudah mengetahui kesalahannya.” (teks anak didik 2 (1d))

Koda dari teks 2 di atas yaitu Tuvi menyadari kesalahannya

dan meminta maaf kepada kupu-kupu hitam.

- 3) “Kemudian sang monyet berterimakasih dengan kura-kura. Akhirnya, monyet berjanji kepada kura-kura, bahwa dia tidak akan menghina lagi.” (teks anak didik 3 (1d))

Koda dari teks anak didik 3 di atas yaitu seekor monyet yang

berjanji dan tidak akan menghina seekor kura-kura.

- 4) “Seluruh salah kita. Jika saja kita ingin memberi, tentu kita bersama kenyang saat ini,” kata mereka dengan wajah yang nampak menyesal.” (teks anak didik 4 (1d))

Koda dari teks 4 di atas yaitu kesalah mereka yang tidak mau berbagi makanan dan akhirnya mereka merasa menyesal.

- 5) “Hingga, selamatlah ayam jantan dari cengkaman serigala. Sedangkan itu, serigala berskamur terbungong- bungong memkamung ayam jantan telah tidak terdapat dihadapannya.” (teks anak didik 5 (1d))

Dalam teks anak didik di atas hanya bermuatan kesimpulan dengan arti untuk membagikan sesuatu catatan akhlak pada pembaca dan tidak membuktikan pergantian yang dirasakan tokoh dalam kalimat.

- 6) “Mudah- mudahan saja kamu lebih gdiat lain kali,” kata tikus kecil yang bagus batin. “Dapat kasih sepupuku, lain kali tentu saya hendak lebih gdiat,” jawab sepupunya.” (teks anak didik 6 (1d))

Koda dari teks anak didik 6 di atas yaitu sepupu tikus yang akan mengubah dirinya menjadi sepupu yang lebih rajin lagi kedepannya.

- 7) “Kesimpulannya, bangau yang melambung dengan hening sdiang dan malam memenangkan kejuaraan. Sedangkan, kolibri yang kerap menyudahi di tengah ekspedisi takluk. Semenjak dikala itu, bangau menyantap ikan di situ. Sebaliknya, kolibri menyantap ekstrak bunga.” (teks anak didik 7 (1d))

Dalam teks anak didik 7 di atas hanya bermuatan kesimpulan dengan arti untuk membagikan sesuatu catatan akhlak pada pembaca dan tidak membuktikan pergantian yang dirasakan tokoh dalam kalimat.

- 8) “janganlah mempunyai watak lahap dan kurang supaya tidak dijauhi oleh orang lain. Sebab pada sesuatu hari kita hendak menginginkan dorongan orang lain pula. Tetapi pada kesimpulannya orang lain tidak ingin untuk menolong kita.” (teks anak didik 8 (1d))
- 9) “Bila kita memiliki antusdias dan kemauan kokoh untuk menciptakannya. Hingga kilat ataupun lelet tentu kemauan itu hendak terkabul” (teks anak didik 9 (1d))
- 10) “Dengan kemenangan siput memuntuk kelinci jadi tidak sombong dan tidak pemakan bawang lagi. (teks anak didik 10 (1d))

Koda dari teks anak didik 10 di atas yaitu perubahan sikap kelinci yang tidak sombong dan tidak pemakan bawang lagi akibat kekalahannya.

- 11) “Kesimpulannya si semut berikrar pada kupu - kupu kalau dia tidak hendak menghina seluruh insan ciptaan Tuhan yang terdapat di halaman itu.” (teks anak didik 11 (1d))

Koda dari teks anak didik 11 di atas yaitu seekor semut yang berjanji tidak hendak menghina seluruh makhluk ciptaan Tuhan.

- 12) “Dia menyanjung kupu - kupu sebagai fauna yang hebat dan baik. Mengikuti aplaus itu, kupu - kupu mengatakan pada semut. “ Saya merupakan kepompong yang sempat diejek” kata sang kupu - kupu, nyatanya pupa yang dahulu dia ejek telah melindungi dirinya.” (teks anak didik 12 (1d))

Dalam teks anak didik 12 di atas hanya bermuatan kesimpulan dengan arti untuk membagikan sesuatu catatan akhlak pada pembaca dan tidak membuktikan pergantian yang dirasakan tokoh dalam kalimat.

- 13) “Didi dan Dodo hidup dengan damai. Terus menjadi hari pertemanan mereka terus menjadi akrab. Mereka juga hidup dengan nyaman, aman dan senang.” (teks anak didik 13 (1d))

Dalam teks anak didik 13 di atas hanya bermuatan kesimpulan dengan arti untuk membagikan sesuatu catatan akhlak pada pembaca dan tidak membuktikan pergantian yang dirasakan tokoh dalam kalimat.

- 14) “Pelajaran yang bisa di petik dari kalimat itu merupakan janganlah sempat mencelakai seorang sebab melakukan kejelekan pada orang lain sesuatu dikala hendak berputar pada dirimu.” (teks anak didik 14 (1d))

- 15) “Dalam melaksanakan suatu perihal seharusnya tidak tergesa tergesa- gesa dan senantiasa mencermati kondisi, dan janganlah sekali- kali mengutip hak orang tanpa seizin pemiliknya.” (teks anak didik 15 (1d))

- 16) “Belalang kesimpulannya juga meninggalkan rumah semut dengan rasa menyesal dan pilu. Dalam batin dia berbicara, “ Jika saja saya menjajaki ajakan semut dikala itu untuk bertugas keras, tentu dikala ini saya dapat kenyang dan tidur lelap di dalam rumah.” (teks anak didik 16 (1d))

Dalam teks anak didik 16 di atas hanya bermuatan kesimpulan dengan arti untuk membagikan sesuatu catatan akhlak pada pembaca

dan tidak membuktikan pergantian yang dirasakan tokoh dalam kalimat.

- 17) “bermuatan kesimpulan dengan arti untuk membagikan sesuatu catatan akhlak pada pembaca dan tidak membuktikan pergantian yang dirasakan tokoh dalam kalimat.” (teks anak didik 17 (1d))
- 18) “Mendegar itu Moro lekas membantu marmut. Marmut memohon Moro mengantarkannya ke melintas bengawan. Moro tidak dapat melakukan apa-apa. Dia membawakan marmut ke melintas bengawan, marmut memohon Moro untuk menemani mengutip santapan. Sebab Moro tidak hati-hati, kakinya terjebak dalam jebakan marmut. Moro menangisi aksi jeleknya dan berikrar tidak hendak mengulangnya.” (teks anak didik 18 (1d))

Dalam teks anak didik 18 di atas hanya bermuatan kesimpulan dengan arti untuk membagikan sesuatu catatan akhlak pada pembaca dan tidak membuktikan pergantian yang dirasakan tokoh dalam kalimat.

- 19) “Pada kesimpulannya dia mempunyai kegagahan untuk kembali kekuasaannya dan membenarkan seluruhnya. Seluruh keluarga raja hutan itu juga menyambut peristiwa itu dan tidak mempersalahkan raja hutan mulanya. Seluruhnya mengkhawatirkan raja hutan kecil itu sebab bertahun-tahun tidak kembali. Kesimpulannya dia melanjutkan peranan bapaknya dan jadi raja hutan.” (teks anak didik 19 (1d))

Dalam teks anak didik 19 di atas hanya bermuatan kesimpulan dengan arti untuk membagikan sesuatu catatan akhlak pada pembaca dan tidak membuktikan pergantian yang dirasakan tokoh dalam kalimat.

- 20) “laras pun merasa bahwa dirinya bersalah dan Laras meminta maaf dan setelah itu mereka hidup bahagia damai untuk selamanya.” (teks anak didik 20 (1d))

Dalam teks anak didik 20 di atas hanya mengandung kesimpulan dengan arti untuk membagikan sesuatu catatan akhlak pada pembaca dan tidak membuktikan pergantian yang dirasakan tokoh dalam kalimat.

Dari 20 teks anak didik di atas sudah termasuk dan memenuhi konsep struktur koda.

2. Kaidah Kebahasaan Teks Fabel Karya Anak didik Kelas VII C MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Secara umum kaidah dapat juga di artikan sebagai prinsip ataupun ketentuan yang butuh ditaati dalam suatu bacaan, tetapi konteks kaidah teks fabel ini lebih mengarah pada bagaimana ciri-ciri kebahasaannya. Sebab fabel merupakan tipe dongeng yang memakai binatang sebagai tokoh kalimat, hingga bahasa dalam fabel digunakan untuk melukiskan sifat- sifat binatang yang mempunyai kesamaan ataupun kecocokan dengan watak orang.

Kaidah kebahasaan ataupun yang pada umumnya pula disebut sebagai faktor kebahasaan ialah karakteristik dari bahasa yang digunakan dalam suatu bacaan misalnya teks fabel. Kaidah kebahasaan itu mencakup mengklasifikasi kata kerja, penggunaan kata sandang si dan sang, penggunaan kata hubung lalu, kemudian dsan akhirnya, dan penggunaan kata tempat dan waktu.

a. Kata Kerja dan Pengklasifikasiannya.

Kata kerja diketahui pula dengan sebutan verba. Kata kerja dalam cerita teks fabel dikelompokkan jadi 2 bagian, ialah kata kerja transitif dan kata kerja intransitife. Kata kerja transitif merupakan kata kerja yang membutuhkan subjek dalam kalimat. Sebaliknya kata kerja intransitife merupakan kata kerja yang tidak membutuhkan subjek dalam kalimat.

Penggunaan pengelompokan kata kerja bisa diamati dari kalimat sebagai berikut.

- 1) “di pagi hari yang cerah ulat sedang **berjalan-jalan melihat** pemkamungan hutan”
 “kamui aku punya sayap untuk **terbang**, agar aku bisa terbang, agar aku bisa **melihat** pemkamungan dari atas sana” sambil **melamun**.”
 “bolehkah aku kamu bawa terbang keatas sana untuk **melihat** pemkamungan dari atas” sahut ulat”
 “Ulat sangat sedih tidak bisa **melihat** pemkamungan dari atas
 “ulat mengapa engkau sedih?”, “aku ingin **melihat** pemkamungan dari atas” jawab ulat.”
 “ Akhirnya ulat sangat senang bisa **melihat** pemkamungan dari atas sebab burung”
 (teks anak didik 1 (2a))

Karangan anak didik 1 memuat delapan kata kerja intrasitif meliputi kata **melihat, melihat, melihat, melihat, melihat, berjalan-jalan, terbang** dan **melamun**. Kata kerja ini dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam teks cerita. Kata kerja **berjalan-jalan** dan **melihat** ada pada kalimat yang menceritakan kegiatan ulat di pagi hari. Sedangkan, kata **terbang** digunakan untuk menjelaskan harapan ulat untuk dapat bergerak atau melayang di udara agar bisa mengetahui pemkamungan dari langit. Sedangkan, kata **melamun** digunakan untuk menunjukkan bahwa ulat mengungkapkam harapannya tersebut sambil termenung.

- 2) “Fintu juga menghibur si kupu-kupu dengan cara mengajaknya **bermain**”
 “Ketika kupu - kupu bersayap gelap melintas, Tuvi dengan sombongnya **mengejek** kupu - kupu itu sebab mempunyai kapak yang gelap dan kurang baik”
 “ Kupu - kupu itu setelah itu **menangis**, dia merasa amat **sedih** dan **malu**, apalagi dia tidak berani lagi **terbang** dan main di dekat halaman bunga.”
 “ Dikala kupu - kupu itu **menangis**, tidak terencana Fintu **melihatnya** Kemudian **menghampiri** sang kupu - kupu.”

“ Fintu **bertanya** mengapa kupu - kupu **memnagis**. Dan kesimpulannya kupu - kupu **menceritakan** mengenai celaan dari Tuvi. Fintu juga **menghibur** sang kupu - kupu dengan metode **mengajaknya** bernain.”

“ Tuvi juga **bersedih** dan **menangis**. Untungnya sedang terdapat Fintu yang mau **menghiburnya**.”

(teks anak didik 2 (2a))

Karangan anak didik 2 memuat empat kata kerja intrasitif dan empat belas kata kerja transitif. Kata kerja intrasitif meliputi **sedih, malu, terbang** dan **bersedih**. Sedangkan kata kerja transitif meliputi **bermain, mengejek, menangis, menangis, melihatnya, mengahampiri, menanyakan, menangis, menghibur, mengajaknya, menangis** dan **menghiburnya**. Kata kerja ini dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam teks cerita. Kata kerja **sedih** dan **malu** digunakan untuk menunjukkan perasaan kupu-kupu. Sedangkan, kata kerja **terbang, bermain, melihat, menangis, menghibur, menghampiri** dan **mengajak** ada pada kalimat yang menceritakan kegiatan Fintu dan kupu-kupu di taman bunga. Sedangkan, kata kerja **bercerita** digunakan untuk menunjukkan bahwa kupu-kupu mengungkapkan apa yang dia rasakan tentang ejekan dari Tuvi.

3) “Diceritakan pada sesuatu hari yang terang terdapat seekor monyet **berjalan-jalan** di hutan yang hijau.”

“alangkah senangnya diriku bisa **memanjat, menggantung, dan berlari** dengan cepat”

“Monyet melihat danau, dia ingin **berenang** dan **minum** disana.”

“Untungnya saat itu ada kura-kura yang **berenang** di danau itu”

“Si monyet **bepergdian** hutan sembari **menyapa** binatang- binatang yang terletak di hutan itu”

“Monyet **melihat** seekor kura-kura di danau. Sang monyet **mengejek** kura-kura karena jalannya lambat”

“Tapi kura-kura tetap **diam**. Pada hari yang panas, monyet merasa **haus** dan kepanasan. Monyet **mencari** buah yang segar,, tapi semua tumbuhan mati.”

“Kemudian kura-kura **mengangkat** monyet dengan cangkangnya. Si kura-kura **mengangkat** monyet dan **membawah** di tepi danau.”

(teks anak didik 3 (2a))

Karangan anak didik 3 memuat sepuluh kata kerja transitif dan tujuh kata kerja intrasitif. Kata kerja intrasitif meliputi **memanjat, mengantung, minum, menyapa, melihat, mengejek, mengangkat, mengangkat, mencari** dan **membawa**. Sedangkan kata kerja intrasitif meliputi **berjalan-jalan, berlari, berenang, berenang, berkeliling** dan **diam**. Kata kerja ini dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam teks cerita. Kata kerja **memanjat, mengantung, minum, menyapa, melihat, mengangkat, membawa, berenang, berkeliling, berlari, mencari, berjalan-jalan** ada apada kalimat yang menceritakan kegdiatan monyet dan kura-kura di hutan. Sedangkan kata kerja **diam** digunakan untuk menunjukkan bahwa kura-kura tidak menganggap ejekan dari monyet.

- 4) “ Sesuatu hari raja hutan mengajak beruang untuk **berburubersama**.”
 “ Saya **menangkapnya** dengan gigitanku yang kokoh,” kata raja hutan”
 “ Beruang tidak ingin takluk,“ Tidak, ini rusaku. Saya pula **menangkapnya**.”
 “ Datang di padang rumput, raja hutan dan beruang **bersembunyi** di antara semak- semak. Tdiap- tdiap **mengincar** bulan- bulanan yang hendak mereka buru.”
 “ Sehabis **mengamati** bulan- bulanan yang terdapat, raja hutan dan beruang pergi dari tempat”
 “ Mereka mulai **mengejar** bulan- bulanan. Tanpa diketahui, mereka **mengejar** bulan- bulanan yang serupa”
 “ Raja hutan dan beruang langsung **bertengkar memperebutkan** anak rusa itu.”
 “ Saya **menangkapnya** dengan **gigitanku** yang kokoh,” kata raja hutan. Beruang tidak ingin takluk,“ Tidak, ini rusaku. Saya pula membekuknya.”
 “ Mereka lalu **memperebutkan** anak rusa itu.”

“ Dikala hari telah petang, raja hutan dan beruang kesimpulannya menyudahi **berebut**.”

“ Mereka letih dan cuma **duduk** tanpa dapat **menggerakkan** tubuh. Warnanya, dari mulanya serigala **mengamati pertengkaran** mereka.”

Dapat kasih betul. Kamu bagus sekali **memberiku** anak rusa yang enak ini,”

“ Tetapi, mereka telah telalu letih. Kesimpulannya, anak rusa itu dibawa **kabur** serigala.”

(teks anak didik 4 (2a))

Karangan anak didik 4 memuat duabelas kata kerja transitif dan lima kata kerja intrasitif. Kata kerja transitif meliputi **menangkapnya, menangkapnya, mengincar, mengamati, mengamati, mengejar, mengejar, mengejar, memperebutkan, menggerakkan, mengamati** dan **memberiku**. Sedangkan kata kerja intrasitif meliputi **berburu, bersembunyi, bertengkar, berebut, duduk** dan **kabur**. Kata kerja ini dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam teks cerita. Kata kerja **menangkapnya, menangkapnya, mengincar, mengamati, mengamati, mengejar, mengejar, mengejar, memperebutkan, menggerakkan, mengamati, memberiku, berburu, bersembunyi, bertengkar, berebut, duduk** dan **kabur** ada pada kalimat yang menceritakan kegdiatan singa, beruang dan serigala di padang rumput.

5) “ Dia mendekati ayam jantan perlahan dan lekas **menerkamnya**”

“ Nyaris saja ayam jantan **meloloskannya** diri, tetapi salah satu kakinya dipegang oleh serigala.”

“ Air liur serigala pergi **membayangkannya** daging ayam yang enak.”

“ Serigala menunda ambisinya untuk **melahapnya** ayam jantan.”

“ Tetapi, dikala serigala akan **melahapnya**, ayam jantan mengatakan,“ Hei, saya harap **berdoalah** dahulu saat sebelum kamu makan.”

“ Dikala serigala **menutup** mata, dengan kilat ayam jantan **terbang melarikan** diri.” “Sementara itu, sang serigala **duduk terbangong melihat** ayam jantan sudah tidak ada dihadapannya.”

(teks anak didik 5 (2a))

Karangan anak didik 5 memuat enam kata kerja transitif dan tiga kata kerja intrasitif. Kata kerja transitif meliputi **menerkamnya, meloloskan, membayangkan, menunda, melarikan, melahap, menutup, melahapnya** dan **melihat**. Sedangkan kata kerja intrasitif meliputi **berdoalah, duduk, terbang** dan **terbengong**. Kata kerja ini dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam teks cerita. Kata kerja **menerkamnya, meloloskan, menunda, melahapnya, melihat, duduk, melarikan, melahap, terbang** dan **menutup** ada pada kalimat yang menceritakan kegiatan ayam jantan dan serigala. Sedangkan, kata **berdoalah** digunakan untuk menunjukkan perintah sang ayam jantan agar serigala sebelum makan melakukan berdoa terlebih dahulu. Sedangkan, kata kerja **terbengong** digunakan untuk menjelaskan bahwa serigala terlena melihat ayam jantan yang sudah tidak ada dihadapannya lagi. Sedangkan, kata kerja **membayangkan** digunakan untuk menunjukkan bahwa sang serigala menggambarkan betapa lezatnya jika dia memakan daging ayam jantan hasil buruannya.

- 6) ““ seekor tikus kecil padat jadwal **mengumpulkan** kacang tanah”
 “ Tikus kecil memiliki sepupu yang senang sekali **bernyanyi** dan **menari**.”
 “ Dia **mendatangi** tikus kecil dan mengatakan,“ Sepupu, saya tidak memiliki kacang tanah. Masa dingin nyaris datang. Maukah kamu meminjamkan saya kulit ular untuk **mengangkat** kacang?”
 “ Saya cuma **menari** dan **bernyanyi**,” jawab sepupunya.”
 (teks anak didik 6 (2a))

Karangan anak didik 6 memuat tiga kata kerja transitif dan empat kata kerja intrasitif. Kata kerja transitif meliputi

mengumpulkan, mendatangi dan mengangkat. Sedangkan kata kerja intrasitif meliputi **bernyanyi, menari, menari** dan **bernyanyi.** Kata kerja ini dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam teks cerita. Kata kerja **mengumpulkan, mendatangi dan mengangkat** ada pada kalimat yang menceritakan kegiatan tikus pada saat musim dingin hampir tiba. Sedangkan, kata **menari** dan **bernyanyi** digunakan untuk menjelaskan hobi sepupu tikus.

- 7) “ Mereka akur hendak **berlomba** sepanjang 4 hari.”
 “ Mereka bersama senang **makan** ikan di suatu situ.”
 “ Mari kita **berlomba terbang** untuk memastikan sdiapa yang bisa makan ikan di situ ini?”
 “ Keesokan paginya, mereka mengpertamai **lomba.**”
 “ Kolibri **terbang** dengan amat kilat. Sedangkan, bangau **terbangnya** lelet.”
 “ Dia kerap menyudahi untuk **mengisap** ekstrak bunga yang enak.”
 “ Sebab sangat asik **menikmati** ekstrak bunga, kolibri lekas disusul bangau.”
 “ **Melihat** kolibri lagi **mengisap** ekstrak bunga, bangau lekas **meninggalkannya.**”
 “ Dikala malam datang, kolibri kecapadian dan tertidur. Sedangkan itu, bangau senantdiasa melambung.”
 “ Esoknya, kolibri **bangun** dan siuman dia terabaikan oleh bangau.”
 “ Pada malam ketiga, kolibri **tidur** lagi. Paginya, dia lekas **terbang** menggapai tumbuhan yang jadi garis akhir adu.”
 “ Kesimpulannya, bangau yang **terbang** dengan hening sdiang dan malam memenangkan **perlombaan.**”
 “ Semenjak dikala itu, bangau **memakan** ikan di situ. Sebaliknya, kolibri **memakan** ekstrak bunga.”

(teks anak didik 7 (2a))

Karangan anak didik 7 memuat tujuh kata kerja transitif dan empatbelas kata kerja intrasitif. Kata kerja transitif meliputi **mengisap, menikmati, melihat, mengisap, meninggalkannya, memakan dan memakan.** Sedangkan kaya kerja intrasitif meliputi **berlomba, makan, berlomba, terbang, makan, lomba, terbang, terbangnya, terbang, bangun, tidur, terbang, terbang** dan **perlombaan.** Kata kerja ini dilakukan oleh tokoh-tokoh

dalam teks cerita. Kata **melihat, meninggalkannya, memakan, makan, terbang, terbangnya, bangun** dan **tidur** ada pada kalimat yang menceritakan kegiatan bangau dan kolibri di danau. Sedangkan, kata **mengisap** digunakan untuk menjelaskan cara bagau menikmati sari bunga. Sedangkan, kata **berlomba** digunakan untuk menunjukkan penentuan siapa yang akan dapat makan ikan di danau.

- 8) “Sesuai hari terdapat seekor kerbau **mencari** gajah didalam hutan.”
 “Kerbau itu **mencari** gajah untuk menemaninya mencari makan di hutan.”
 “Sehabis lama **mencari** kesimpulannya kerbau memkamung gajah yang lagi **berjalan**.”
 “Gajah itu untuk **mencari** santapan, namun saat sebelum **bertemu** gajah si kerbau **menemui** harimau terlebih dulu.”
 “Si kerbau pula **meminta** harimau untuk **menemaninya mencari** santapan di hutan dan harimau menyambut ajakannya. Sehabis kerbau **mengumpulkan** gajah dan harimau.”
 “Mereka berupaya **menangkap** hewan- hewan lain dan **merebut** santapan binatang lain pula. Ketiga binatang itu bertugas serupa untuk **memburu** santapan di hutan.”
 “Binatang binatang itu mulai dari pagi hingga petang **mencari** santapan. Mereka sukses **menangkap** binatang lain dan **merebut** makanannya.”
 “Harimau **menunjuk** kerbau untuk **membagi** makanannya. Kerbau itu menghitung banyaknya santapan dan **membagi** 3 dengan seimbang.”
 “Si harimau merasa tidak seimbang dan **marah**, kesimpulannya dia **menerkam** kerbau dan gundukan makanannya jadi meningkat”
 “Kesimpulannya sebab harimau merasa sedang kurang kesimpulannya dia pula **menerkam** gajah.”

(teks anak didik 8 (2a))

Karangan anak didik 8 memuat duapuluh tiga kata kerja transitif dan empat kata kerjat intrasitif. Kata kerja transitif meliputi **mencari, mencari, menemaninya, mencari, mencari, menemui, meminta, menemaninya, mencari, mengumpulkan, menangkap, merebut, memburu, mencari, menangkap, merebut, menunjuk, membagi, menghitung, membagi, menerkam, menerkam**. Sedangkan kata kerja intrasitif meliputi

makan, berjalan, bertemu dan **marah**. Kata kerja ini dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam teks cerita. kata **mencari, menemaninya, mengumpulkan, menangkap, merebut, memburu, membagi, menghitung, menerkam, makan, berjalan** ada pada kalimat yang menceritakan kegiatan kerbau, harimau dan gajah di hutan. Sedangkan, kata **meminta** di gunakan untuk menunjukkan bahwa sang kerbau menawarkan ajakan kepada harimau untuk menemaninya mencari makan di hutan. Sedangkan, kata **menunjuk** digunakan untuk menunjukkan bawa sang harimau memilih kerbau untuk membagi makanan yang sudah di dapat. Sedangkan, kata **bertemu** di gunakan untuk menjelaskan bawa pertemuan sang kerbau dengan gajah tersebut sang kerbau menemui harimau terlebih dahulu. Sedangkan, kata **menemui** digunakan untuk menunjukkan bahwa sang kerbau mempunyai ndiatan untuk mencari temanuntuk di ajak mencari makan bersama di hutan. Sedangkan, kata **marah** di gunakan untuk menjelaskan bahwa sang harimau merasa kesal karena pembagdian makanan yang dilakukan oleh kerbau tidak adil sehingga dia meluapkan kekesalan tersebut dengan cara dia marah.

- 9) “Dia mencari binatang binatang hutan untuk dimangsanya.”
 “ Anjing itu dilatih untuk memburu hewan- hewan dihutan.”
 “ Pemburu itu kesimpulannya mencari buruannya bersama si anjing”
 “ Ditengah tengah pemburuannya, dia melihat kancil lagi makan.”
 “ Dia berupaya mengejar si kancil hingga kesimpulannya si kancil terjebak.“

“ Si kancil berupaya keras menghindari pemburu dan anjingnya.”

“ Si kancil berupaya membodohi anjing mulanya supaya dia dapat menolong mengeluarkannya dari kkamung.”

“ Kesimpulannya anjing membuka pintu kkamung dan mengusir kancil dari tempatnya.”

“ Anjing pula mengecam kancil apabila dia sedang mendekati pemburu, dia hendak dimangsa oleh anjing.”

“ Si kancilpun menghindari tempat pemburu mulanya dan berupaya meloloskan diri.”

“ Dengan kecerdasan kancil untuknya terbebas dari ancaman yang mengancamnya.”

(teks anak didik 9 (2a))

Karangan anak didik 9 memuat empat belas kata kerja transitif. Kata kerja transitif tersebut meliputi **mencari, memburu, mencari, melihat, mengejar, menghindar, menipu, membantu, mengeluarkannya, membuka, mengusir, mengancam, meloloskan dan mengancamnya**. Kata kerja ini dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam teks cerita. Kata **mencari, memburu, mencari, melihat, mengejar, menghindar, menipu, membantu, mengeluarkannya, membuka, mengusir, mengancam, meloloskan dan mengancamnya** ada pada kalimat yang menceritakan seorang pemburu dengan anjingnya dan seekor kelinci di hutan.

10) “Kala dia berjalan- jalan disekitar hutan, kelinci itu berjumpa si siput berjalan dengan lambatnya.”

” Saya lagi mencari nafkah.” Kelinci itu justru marah sebab dia berasumsi si siput cuma beraga mencari nafkah.”

“ Sang siput berupaya menarangkan arti tanggapannya mulanya tetapi kelinci senantidasa saja marah apalagi dia pula mengancam hendak menginjak badan siput.”

“ Mendengar tantangan itu si kelinci marah besar.”

“ Hari kejuaraan datang, kelinci dan siput mulanya berlomba kabur untuk hingga kefinish.”

“ Kelincipun melompat dan berlari meninggalkan siput dijalur mulai.”

(teks anak didik 10 (2a))

Karangan anak didik 10 memuat tujuh kata kerja transitif dan empat kata kerja intrasitif. Kata kerja transitif meliputi

mencari, mencari, mengancam, menginjak, mendengar, melompat dan **meninggalkan**. Sedangkan kata kerja intrasitif meliputi **berjalan-jalan, marah, marah** dan **berlomba**. Kata kerja ini dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam teks cerita. Kata **mencari, menginjak, mendengar, melompat, meninggalkan, berjalan-jalan, marah** ada pada kalimat yang menceritakan seekor siput dan kelinci di hutan. Sedangkan, kata **mengancam** digunakan untuk menunjukkan bahwa seekor kelinci mempunyai niat atau rencana untuk menyelakai seekor siput. Sedangkan, kata **berlomba** digunakan untuk menjelaskan bahwa seekor kelinci yang menantang seekor siput.

- 11) “Diceritakan pada sesuatu hari yang terang terdapat seekor semut berjalan-jalan ditaman.”
 “ Si semut berkeliling halaman sembari menyapa binatang- binatang yang terletak di halaman itu”
 “ Kaldian cuma dapat menggantung di cabang itu. Mari jalan- jalan, amati bumi yang besar ini.”
 “ Apalagi si semut kokoh mengangkat bobot yang lebih besar dari badannya.”
 “ Pada sesuatu pagi si semut kembali berjalan ke halaman itu, sebab hujan dimana- mana ada kubangan lumpur.”
 “ Untunglah dikala itu terdapat seekor kupu - kupu yang melambung melintas, setelah itu kupu - kupu menjulurkan suatu cabang ke arah semut.”
 “ Semut, peganglah erat- erat rating itu!! esok saya hendak mengangkut cabang itu. Kemudian si semut menggenggam akrab cabang itu.”
 “ Sang kupu - kupu mengangkat cabang itu dan menurunkannya di tempat yang nyaman.”
 “ Setelah itu si semut berterima kasih pada kupu - kupu sebab kupu - kupu sudah menyelamatkan nyawanya.”
 “ Mengikuti pujdian itu, kupu - kupu mengatakan pada semut.“ Saya merupakan kepompong yang sempat diejek” kata sang kupu - kupu, nyatanya pupa yang dahulu dia ejek telah menyelamatkan dirinya”.

(teks anak didik 11 (2a))

Karangan anak didik 11 memuat sembilan kata kerja transitif dan lima kata kerja intrasitif. Kata kerja transitif meliputi

menggantung, mengangkat, menjulurkan, mengangkat, memegang, menurunkannya, menyelamatkan, mendengarkan dan menyelamatkan. Sedangkan kata kerja intrasitif meliputi **berjalan-jalan, berkeliling, jalan-jalan, berjalan dan terbang.** Kata kerja ini dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam teks cerita. Kata **menggantung, mengangkat, menjulurkan, mengangkat, memegang, menurunkannya, menyelamatkan dan mendengarkan** ada pada kalimat yang menceritakan tentang kupu-kupu dan semut di sebuah taman.

- 12) “Sang Anjing berupaya untuk menirukan gaya tari kupu - kupu”
 “ Pagi yang sedemikian itu patah dengan rasa sang Anjing dalam menancapkan hatinya pada kupu - kupu yang lagi menari- nari di halaman dikala sang Anjing menjaga rumah majikannya yang bernama pak Bolot.”
 “ Keharuan sang Anjing tiba di dikala tardian kupu - kupu terus menjadi bagus dan semakin lucu.”
 “ Sang Anjing berupaya untuk menirukan gaya tari kupu - kupu, tetapi tidak bisa dicapainya.”
 “ Sang Kupu menangkap suara ratapan sang Anjing, Kemudian mendekatinya.”
 “ Saya tidak dapat menari dan melambung sepertimu! Sementara itu kata majikanku saya amat menawan.” Jawab sang Anjing.”
 “ Sang Kupu bersama teman- temannya lekas pergi mencari tempat berlindung.”
 “ Sang Anjing merusak halaman di dekat rumah pak Bolot, supaya sang Kupu bersama sahabatnya tidak lagi bisa menari- nari di halaman.”
 “ Sang Kupu melihat sang Anjing yang lagi merusak halaman jadi marah.”
 “ Tapi kamu sudah merusak tumbuhan yang tidak bersalah!” pertengkaran terus menjadi marak, tetapi sedikit mereda kala pak Bolot tiba dengan wajah marah sebab melihat halamannya yang bagus jadi berhamburan.”
 “ Sdiapa yang sudah merusak tamanku ini?” pertanyaan pak Bolot. Sang Anjing setelah itu berterus terang jika dia yang merusak halaman. Dia pula membagikan sebabnya.”
 “ Nyatanya si Anjing sudah menyangka jika kupu- kupu sudah mencuri madu yang terdapat pada bunga.”
 “ Pak Bolot mesem, dia setelah itu menarangkan kalau kupu - kupu tidak mencuri madu.”
 “ terampil menari, terbang dan menghisap madu merupakan kodrat tdiap kupu - kupu.”

(teks anak didik 12 (2a))

Karangan anak didik 12 memuat sembilanbelas kata kerja transitif dan lima kata kerja intrasitif. Kata kerja transitif tersebut meliputi **menirukan, menirukan, menangkap, mendekati, merusak, melihat, merusak, merusak, melihat, merusak, merusak, mencuri, mencuri, menari-nari, menari, menari, menarih-nari, menari** dan **menghisap**. Sedangkan kata kerja intrasitif meliputi **terbang, pergi, marah, tersenyum, dan terbang**. Kata kerja ini dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam teks cerita. Kata **menirukan, menangkap, mendekati, merusak, melihat, mencuri, menari, menghisap, terbang, pergi** ada pada kalimat yang menceritakan tentang pak Boloy, kupu-kupu dan anjing di rumah dan di taman.

- 13) “Oleh sebab seperti itu dia menyudahi untuk hidup mengembara.”
 “ Di tengah padang pasir itu Dodo merasa dahaga dan lapar.“ Aku wajib lekas mencari makan dan air, tetapi saya wajib mencari di mana?” pikir Dodo.”
 “ Namun Dodo tidak ingin berserah. Dia bersikukuh mencari santapan dan air.”
 “ Dodo kembali terbang menyelusuri padang pasir.”
 “ Dodo juga mendekati semut itu.“ Hai, semut. Sdiapakah namamu?”“ Namaku Didi.”
 “ Didi mengangguk suka.“ Baguslah! Jika sedemikian itu ayo kita mencari air dan santapan bersama?” Didi kembali mengangguk.”
 “ Mereka bergegas pergi untuk mencari santapan. Sehabis lumayan lama menapaki padang pasir, mereka menciptakan suatu mata air yang basah bersih dan fresh.”
 “ Didi dan Dodo amat bahagdia. Mereka lekas minum dan makan sepuasnya.”
 “ Sehabis mereka betul- betul kenyang, mereka lekas mencari tempat tinggal”

(Teks anak didik 13 (2a))

Karangan anak didik 13 memuat duabelas kata kerja transitif dan empat kata kerja intrasitif. Kata kerja transitif meliputi **mengembara, mencari, mencari, mencari,**

menyelusuri, mendekati, mengganggu, mencari, mengganggu, menyusuri, menemukan dan **mencari**. Sedangkan kata kerja intrasitif meliputi **terbang, pergi, minum** dan **makan**. Kata kerja ini dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam teks cerita. Kata **mengembara, mencari, menyelusuri, mendekati, mengganggu, menyusuri, menemukan, terbang, pergi, minum** dan **makan** ada pada kalimat yang menceritakan tentang pengembaraan Dodo.

- 14) “Di suatu malam yang gelap, adalah waktu yang bdiasa bagi Rubah untuk **berjalan-jalan** di sekitar hutan belantara.”
 “Malangnya, tepat malam itu rubah **terjatuh** ke dalam sumur yang cukup dalam.”
 “Berbagai cara dilakukan rubah untuk dapat mengeluarkan dirinya dari sumur itu seperti **melompat, memanjat**, bahkan **meminta** tolong dengan **berterdiak**.”
 “Kambing yang polos tertarik untuk **melihat** kedalam sumur dan alangkah terkejutnya”
 “kambing **melihat** rubah ada di dalam sumur yang dalam itu.”
 “Aku **turun** ke sumur ini karena sedang haus, ternyata air yang ada dalam sumur ini adalah air terbaik yang pernah ada”
 “Dengan polosnya dan tanpa pikir panjang, kambing **turun** ke dalam sumur dan **meminum** air sebanyak-banyaknya.”
 “Rubah pun melenggang dengan **meninggalkan** kambing yang terjebak dalam sumur.”

(teks anak didik 14 (2a))

Karangan anak didik 14 memuat tujuh kata kerja transitif dan lima kata kerja intrasitif. Kata kerja transitif meliputi **melompat, memanjat, meminta, melihat, melihat, meminum** dan **meninggalkan**. Sedangkan kata kerja intrasitif meliputi **berjalan-jalan, terjatuh, berterdiak, turun** dan **turun**. Kata kerja ini dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam teks cerita. Kata **melompat, memanjat, meminta, melihat, meminum, meninggalkan, berjalan-jalan, terjatuh, berterdiak** dan **turun**

ada pada kalimat yang menceritakan tentang rubah dan kambing pada malam hari di hutan.

- 15) “Sesuatu hari seekor beruang berjalan di sejauh hutan untuk mencari santapan.”
 “ Beruang bernazar mencari buah- buahan untuk bekal santapan sepanjang sebgdian hari.”
 “ Tanpa terencana beruang menemukan suatu tumbuhan yang rebah.”
 “ Dengan berjaga- jaga beruang melihat ke dalam petarangan. Beruang berambisi lebah tidak lagi terletak di dalam petarangan alhasil dia dapat mengutip madu yang terdapat di dalamnya”
 “ sekumpulan lebah lagi mengarah ke sarangnya berakhir mencari ekstrak santapan dari bunga- bunga”
 “ Tidak bisa di jauhi sekumpulan lebah yang berjumlah ribuan itu menyerang beruang.”
 “ Dengan keras beruang berupaya melawannya dan berlari untuk mengarah rumahnya.”
 “ Namun sekumpulan lebah terus menjadi buas dan malah memanggil lebah dari sebgdian petarangan yang terdapat di hutan untk membantu mengejar beruang.”

(teks anak didik 15 (2a))

Karangan anak didik 15 memuat Sembilan kata kerja transitif. Kata kerja transitif tersebut meliputi **mencari, mencari, menemukan, melihat, mengambil, mencari, menyerang, melawannya dan mengejar**. Kata kerja ini dilakukan oleh tokoh- tokoh dalam teks cerita. Kata **mencari, mencari, menemukan, melihat, mengambil, mencari, menyerang, melawannya dan mengejar** ada pada kalimat yang menceritakan tentang beruang dan lebah di hutan.

- 16) “Di masa panas yang hangat dan terang sedikit menggoda belalang untuk memainkan biola kesayangan sembari bernyanyi dan menari.”
 “ Dikala belalang lagi asiknya bermain biola, dia memkamung semut yang lagi aktif melampaui rumahnya.”
 “ Belalang yang sedang gembira itu mau mengajak semut bermain bersama dan semut juga di undangya untuk berhura- hura ke adres belalang.”
 “ Saya wajib mengumpulkan persediaan santapan yang banyak dan membenarkan tempat tinggal supaya lebih hangat.”
 “ Berhentilah memikirkan perihal yang tidak berarti semut, ayo kita bernyanyi dan berhura- hura”
 “ Mendengar permohonan itu semut menanggapi,“ Maafkan saya belalang saya tidak dapat menolong kamu”

(teks anak didik 16 (2a))

Karangan anak didik 16 memuat enam kata kerja transitif dan tiga kata kerja intrasitif. Kata kerja transitif meliputi **memainkan, menari, mengumpulkan, memperbaiki, memikirkan** dan **mendengar**. Sedangkan kata kerja intrasitif meliputi **bernyanyi, bermain** dan **bermain**. Kata kerja ini dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam teks cerita. Kata **memainkan, mengumpulkan, memperbaiki, mendengar** dan **bermain** ada pada kalimat yang menceritakan tentang belalang dan semut di rumah pada musim panas. Sedangkan, kata **memikirkan** digunakan untuk menjelaskan bahwa sang belalang meminta semut agar dia tidak mengingot-ingal hal yang tidak penting. Sedangkan, kata **bernyanyi** dan **menari** digunakan untuk menunjukkan bahwa sang belalang mempunyai bakat dan dia sangat suka dengan bakatnya itu.

17) “Para nelayan memancing ikan dikala petang hari dan kembali dikala pagi hari.

“ Dari kejauhan nampak para nelayan yang tiba ketempat itu dan sukses menangkap dan mematikan ikan paling muda.”

“ Nelayan juga berdialog,“ Ikan disini banyak sekali? Esok kita hendak memancing disini saja.”

“ Keberhasilan tidak bisa menyelamatkan ikan paling muda itu.”

“ Ikan yang takut mulanya bisa menyelamatkan diri bersama keluarganya.”

(teks anak didik 17 (2a))

Karangan anak didik 17 memuat lima kata kerja transitif dan satu kata kerja intrasitif. Kata kerja transitif meliputi kata **memancing, menangkap, memancing, menyelamatkan** dan **menyelamatkan**. Sedangkan kata kerja intrasitif meliputi kata

berbicara. Kata kerja ini dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam teks cerita. Kata **memancing, menangkap, memancing, menyelamatkan, menyelamatkan** dan **berbicara** ada pada kalimat yang menceritakan tentang seorang nelayan dan seekor ikan di laut pada sore hari.

- 18) “pada suatu hari Moro kelaparan setelah dia pergi **bermain** di hutan”
 “tapi, Moro malas **mencari** makanana”
 “akhirnya Moro **mecuri** makanan Rita”
 “saat setelah selesai **makan**, Moro mencari alasan agar Rita percaya kalau dia yang mencuri makanannya”
 “masa sih, tidak mungkin marmut yang **makan!**”
 “marmut, apakah kamu **mencuri** makananku?”
 “marmut **berjalan** ke tepi sungai”
 “marmut meminta Moro untuk menemani **mengambil** makanan”
 (teks anak didik 18 (2a))

Karangan anak didik 18 memuat empat kata kerja transitif dan empat kata kerja intrasitif. Kata kerja transitif meliputi **mencari, mencuri, mencuri** dan **mengambil**. Sedangkan kata kerja intrasitif meliputi **bermain, makan, makan** dan **berjalan**. Kata kerja ini dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam teks cerita. Kata **mencari, mencuri, mengambil, bermain, makan** dan **berjalan** ada pada kalimat yang menceritakan tentang tentang Moro, Rita dan marmut di tepi sungai.

- 19) “Pagi itu raja hutan kecil itu mau membangunkan”
 “Raja hutan itu juga berndiat untuk berangkat melihat area ilegal tanpa memberitahu bapaknya.”
 “para Heina bernazar untuk memakannya”
 “Namun Papa raja hutan tiba untuk menyelamatkannya”
 “Tetapi malangnya, papa raja hutan yang mau menyelamatkannya justru terbunuh”
 (teks anak didik 19 (2a))

Karangan anak didik 19 memuat lima kata kerja transitif. kata kerja transitif tersebut meliputi **membangunkan, melihat,**

memakannya, menyelamatkannya dan menyelamatkannya.

Kata kerja ini dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam teks cerita. kata **membangunkan, melihat, memakannya, menyelamatkannya** dan **menyelamatkannya** ada pada kalimat yang menceritakan tentang seekor anak singa dan ayahnya di pagi hari.

- 20) “Mereka selalu **bermain** bersama walaupun ada permasalahan yang memicu ke persahabatan yang renggang”
 “ Suatu hari laras mengajak Desi untuk **bermain**”
 “kata Laras “hai Desi ayo ikut aku pergi **bermain**”
 “Jawab laras sambil gelisah “hmmm pokoknya ikut aku aja deh ke dasar laut untuk **bermain**”.
 (teks anak didik 20 (2a))

Pada karangan anak didik 20 memuat empat kata kerjaa intrasitif. Kata kerja intrasitif meliputi empat kata **bermain**. Kata kerja ini dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam teks cerita. kata **bermain** ada pada kalimat yang menceritakan tentang desi dan laras di dasar laut.

b. Penggunaan Kata Sandang *Sang* dan *Si*

Di suatau kalimat teks fabel pada umumnya terdapat penggunaan kata sandang si dan sang. Penggunaan kata sandang si dan sang bisa diamati dari kalimat sebagai berikut.

- 1) “Akhirnya ulat dan burung berteman dan burung sudah tau apa obat bila gatal kena bulunya **si** ulat” (teks anak didik 1 (2b))
 pada karangan anak didik 1 di atas ditemukan satu penggunaan kata sandang si dan sang. Penggunaan kata sandang tersebut yaitu **si**.

- 2) “tidak terencana Fintu melihatnya Kemudian mendatangi sang kupu - kupu.”
 “ Fintu juga menghibur **si** kupu-kupu dengan cara mengajaknya bernain.”
 (teks anak didik 2 (2b))
 pada karangan anak didik 2 di atas ditemukan dua penggunaan kata sandang *sang* dan *si* .Penggunaan kata sandang tersebut yaitu *si*.
- 3) “**Si** monyet berkelana hutan sembari menyapa binatang- binatang yang terletak di hutan itu.
 “**Si** monyet mengolok-olok kura-kura karena jalannya lambat”
 “alangkah senangnya diriku bisa memanjat, menggantung, dan berlari dengan cepat” kata **si** monyet.”
 “**Si** kura-kura mengangkat monyet dan membawah di tepi danau.”
 (teks anak didik 3 (2b))
 pada karangan anak didik 3 di atas ditemukan empat penggunaan kata sandang *si* dan *sang*. Penggunaan kata sandang tersebut yaitu *si*.
- 4) “Sang semut berkelana halaman sembari menyapa binatang- binatang yang terletak di halaman itu.”
 “ Sang semut mengejek wujud pupa yang kurang baik yang tidak dapat berangkat ke mana- mana.”
 “ Sang semut senantdiasa membanggakan dirinya yang dapat berangkat ke tempat dia senang.”
 “ Apalagi sang semut kokoh mengangkut bobot yang lebih besar dari badannya.”
 “ Sang semut merasa kalau dirinya yakni fauna yang sangat hebat.”
 “ Sang pupa cuma bungkam saja mengikuti celaan itu.”
 “ Pada sesuatu pagi sang semut kembali berjalan ke halaman itu, sebab hujan dimana- mana ada kubangan lumpur.”
 “ Sang semut nyaris karam dalam kubangan itu.”
 “ Sang kupu - kupu mengangkut cabang itu dan menurukannya di tempat yang nyaman.”
 “ Setelah itu sang semut akseptabel kasih pada kupu - kupu sebab kupu - kupu sudah melindungi nyawanya.”
 (teks anak didik 11 (2b))
 pada karangan anak didik 4 di atas ditemukan sepuluh penggunaan kata sandang *sang* dan *si*. Penggunaan kata sandang tersebut yaitu delapan kata *sang* dan dua kata *si*.
- 5) “Si Anjing saat ini siuman hendak kesalahannya”
 “ Dia lekas memohon maaf pada si Kupu dan sahabatnya”

“ Si kupu - kupu mengangkut cabang itu dan menurunkannya di tempat yang nyaman.”
 “ Pagi yang sedemikian itu patah dengan rasa si Anjing”
 “ si Anjing melindungi rumah majikannya yang bernama pak Bolot.”
 “ Keharuan si Anjing tiba di dikala gaya tari kupu - kupu terus menjadi bagus dan terus menjadi lucu.”
 “ Si Anjing berupaya untuk mengikuti gaya tari kupu - kupu”
 “ Si Anjing jengkel“ Sdia- sdia saya menawan jika tidak bisa menari.”
 “ Si Anjing senantiasa berupaya mengikuti kupu - kupu namun dia senantiasa tidak dapat”
 “ Dengan keharuan itu si Anjing meratap.”
 “ Si Kupu membekuk suara ratapan”
 “ pertanyaan sang Kupu.“ Saya tidak dapat menari dan melambung sepertimu!”
 “ Si Kupu berupaya menasihati sang Anjing.”
 “ Si Kupu bersama sahabatnya lekas berangkat mencari tempat berlindung”
 “ Si Anjing mengganggu halaman di dekat rumah pak Bolot”
 “ supaya si Kupu bersama sahabatnya tidak lagi bisa menari - nari di halaman.”
 “ Sehabis sebadian lama, datanglah si Kupu bersama sahabatnya.”
 “ Si Kupu memkamung sang Anjing yang lagi mengganggu halaman jadi marah.”
 ” pertanyaan si Kupu“ Memangnya mengapa?”
 “ Si Anjing setelah itu berterus terang jika dia yang mengganggu halaman.”
 “ Nyatanya si Anjing sudah menyangka jika kupu - kupu sudah mencuri madu yang terdapat pada bunga.”
 “ Si Anjing saat ini siuman hendak kesalahannya. Dia lekas memohon maaf pada sang Kupu dan sahabatnya, ataupun pada pak Bolot.”
 “ Si kupu - kupu mengangkut cabang itu dan menurunkannya di tempat yang”

(teks anak didik 12 (2b))

pada karangan anak didik 5 di atas ditemukan dua

puluh tiga penggunaan kata skamung *sang* dan *si* .Penggunaan

kata skamung tersebut yaitu dua puluh tiga kata *si* pada teks

tersebut.

- 6) “Tapi pada suatu saat sudah tiba di dekat jurang dasar laut Laras berfikir untuk mencelakakan *si* Desi tapi Laras tergelincir dan jatuh di dasar laut”
 (teks anak didik 20 (2b))

Pada karangan anak didik 6 di atas ditemukan satu

penggunaan kata sandang *sang* dan *si* .Penggunaan kata

sandang tersebut yaitu *si*.

Dari 20 bacaan anak didik yang memakai kata sandang si dan sang berjumlah 6 bacaan anak didik dan yang tidak memakai kata sandang si dan sang berjumlah 14 bacaan anak didik. Bacaan anak didik yang memakai kata sandang si dan sang ialah bacaan anak didik 1, bacaan anak didik 2, bacaan anak didik 3, bacaan anak didik 11, bacaan anak didik 12 dan bacaan anak didik 20. Sebaliknya yang tidak memakai kata sandang si dan sang ialah bacaan anak didik 4, bacaan anak didik 5, bacaan anak didik 6, bacaan anak didik 7, bacaan anak didik 8, bacaan anak didik 9, bacaan anak didik 10, bacaan anak didik 13, bacaan anak didik 14, bacaan anak didik 15, bacaan anak didik 16, bacaan anak didik 17, bacaan anak didik 18 dan bacaan anak didik 19.

c. Penggunaan Kata Tempat dan Waktu

Dalam teks fabel umumnya mengikutsertakan kata keterangan tempat dan kata keterangan waktu untuk menghidupkan suasana. Keterangan tempat menunjukkan lokasi terjadinya peristiwa, aktivitas, ataupun kondisi. Sebaliknya keterangan waktu menunjukkan waktu durasi ataupun lama aktivitas, cara, ataupun kondisi sesuatu, semacam detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, dan tahun. Penggunaan kata tempat dan durasi bisa diamati dari kalimat yakni.

- 1) “**Di pagi hari** yang cerah ulat sedang berjalan-jalan melihat pemukiman **hutan, pegunungan** yang tinggi, dan arus-arus **sungai.**”
(teks anak didik 1 (2c))
pada karangan anak didik 1 di atas ditemukan empat penggunaan kata tempat dan waktu. Penggunaan kata tempat dan waktu tersebut yaitu **di pagi hari, hutan, sungai** dan **pegunungan.**
- 2) “Satu hari di **hutan** yang sangat lebat”
“apalagi dia tidak berani lagi melambung dan main di dekat **taman bunga.**”
(teks anak didik 2 (2c))
pada karangan anak didik 2 di atas ditemukan dua penggunaan kata tempat yaitu **hutan** dan **taman bunga.** Pada teks 2 ini tidak terdapat penggunaan kata waktu hanya terdapat kata tempat.
- 3) “Diceritakan pada sesuatu hari yang terang terdapat seekor monyet berjalan-jalan di hutan yang hijau.”
“ Sang monyet berkelana hutan sembari menyapa binatang- binatang yang terletak di hutan itu.”
“ Monyet memkamung seekor kura- kura di danau.”
(teks anak didik 3 (2c))
pada karangan anak didik 3 di atas ditemukan empat penggunaan kata tempat yaitu tiga kata **hutan** dan satu kata **danau.** Pada teks 3 ini tidak terdapat penggunaan kata waktu hanya terdapat kata tempat.
- 4) “Dikala hari telah sore, raja hutan dan beruang kesimpulannya menyudahi berebut.”
“ Mereka lekas mengarah padang rumput sebab di situ banyak bulan-bulanan.”
“ Datang di padang rumput, raja hutan dan beruang bersembunyi di antara semak- semak.”
(teks anak didik 4 (2c))
pada karangan anak didik 4 di atas ditemukan empat penggunaan kata tempat dan waktu. Penggunaan kata tempat

tersebut yaitu **padang rumput, padang rumput** dan **semak-semak**. Sedangkan kata waktu yaitu **sore**.

- 5) “Kena kamu!” kata serigala yang lekas bawa ayam jantan ke rumahnya.”
(teks anak didik 5 (2c))

pada karangan anak didik 5 di atas ditemukan satu

penggunaan kata tempat yaitu **rumah**. Pada teks 5 ini tidak

terdapat penggunaan kata waktu hanya terdapat kata tempat.

- 6) “Di suatu padang rumput yang besar, seekor tikus kecil padat jadwal mengumpulkan kacang tanah.”

“ Sehabis terkumpul banyak, kulit ular bermuatan kacang itu dia tarik ke dalam sarangnya.”

(teks anak didik 6 (2c))

pada karangan anak didik 6 di atas ditemukan dua

penggunaan kata tempat yaitu **padang rumput** dan **sarang**.

Pada teks 6 ini tidak terdapat penggunaan kata waktu hanya

terdapat kata tempat.

- 7) “Mereka bersama senang makan ikan di suatu situ.”

“ Garis kesimpulannya merupakan suatu tumbuhan berumur di asal bengawan.”

(teks anak didik 7 (2c))

pada karangan anak didik 7 di atas ditemukan dua

penggunaan kata tempat yaitu **danau** dan **sungai**. Pada teks 2

ini tidak terdapat penggunaan kata waktu hanya terdapat kata

tempat.

- 8) “Sesuatu hari terdapat seekor kerbau mencari gajah didalam hutan.”

“ Kerbau itu mencari gajah untuk menemaninya mencari santapan di hutan.”

“ Binatang binatang itu mulai dari pagi hingga sore mencari santapan.”

(teks anak didik 8 (2c))

pada karangan anak didik 8 di atas ditemukan empat

penggunaan kata tempat dan waktu. penggunaan kata tempat

yaitu dua kata **hutan** sedangkan kata waktu yaitu **pagi** dan **sore**.

- 9) “Disebuah **hutan** ada pemburu yang ditemani anjingnya.” (teks anak didik 9 (2c))

pada karangan anak didik 9 di atas ditemukan satu

penggunaan kata tempat yaitu **hutan**. Pada teks 9 ini tidak

terdapat penggunaan kata waktu hanya terdapat kata tempat.

- 10) “Pada zaman dulu hiduplah 2 fauna di hutan yang besar. Fauna itu yakni kelinci dan siput.” (teks anak didik 10 (2c))

pada karangan anak didik 10 di atas ditemukan satu

penggunaan kata tempat yaitu **hutan**. Pada teks 10 ini tidak

terdapat penggunaan kata waktu hanya terdapat kata tempat.

- 11) “Diceritakan pada suatu hari yang terang terdapat seekor semut berjalan-jalan di taman.”

“ Si semut berkeliling halaman sembari menyapa binatang- binatang yang terletak di taman itu.”

“ Pada suatu pagi sang semut kembali berjalan ke halaman itu, sebab hujan dimana- mana ada kubangan lumpur.”

(teks anak didik 11 (2c))

pada karangan anak didik 11 di atas ditemukan tiga

penggunaan kata tempat dan waktu. penggunaan kata tempat

yaitu dua kata **taman** sedangkan kata waktu yaitu **pagi**.

- 12) “kupu - kupu yang lagi menari- nari di taman dikala sang Anjing melindungi rumah majikannya yang bernama pak Bolot.”

“ Sang Anjing mengganggu taman di dekat rumah pak Bolo”

(teks anak didik 12 (2c))

pada karangan anak didik 13 di atas ditemukan empat

penggunaan kata tempat yaitu dua kata **taman** dan dua kata

rumah. Pada teks 12 ini tidak terdapat penggunaan kata waktu

hanya terdapat kata tempat.

- 13) “Sampai kesimpulannya dia datang di gurun pasir yang besar.”

“ Di tengah padang pasir itu Dodo merasa dahaga dan lapar.”

Tetapi sehabis mendekat, nyatanya yang dilihatnya cumalah hamparan pasir yang besar.”

“ Sehabis lumayan lama menapaki gurun”

“ Dialah di suatu padang rumput yang besar.”

“ Mereka tidak hendak kekurangan santapan sebab di pinggir padang rumput itu terdapat “

(teks anak didik 13 (2c))

pada karangan anak didik 13 di atas ditemukan tujuh

penggunaan kata tempat yaitu dua kata **padang rumput**, dua

kata **gurun**, satu kata **hamparan pasir** dan satu kata **gurun**

pasir. Pada teks 13 ini tidak terdapat penggunaan kata waktu

hanya terdapat kata tempat.

- 14) “Esok paginya, seekor kambing melampaui sumber yang ditempati rubah semalaman.”

“ Di sesuatu malam yang hitam, merupakan durasi yang lazim untuk Rubah untuk bepergian di dekat hutan belantara.”

“ Malangnya, pas malam itu rubah terguling ke dalam sumur yang lumayan dalam.”

“ Bermacam metode dilaksanakan rubah untuk bisa menghasilkan dirinya dari sumur itu semacam melompat, memanjat, apalagi memohon bantu dengan berteriak.”

“ Dengan tidak terdapatnya jalur pergi untuk si rubah, pada kesimpulannya dia wajib menyambut menginap di dalam sumur dan menunggu bantuan besok hari.”

“ Besok paginya, seekor kambing melampaui sumur yang ditempati rubah semalam suntuk.”

“ Kambing yang polos terpikat untuk memkamung kedalam sumur dan betapa terkejutnya kambing memkamung rubah terdapat di dalam sumber yang dalam itu.”

“ Kambing juga menanya pada rubah,“ Maaf rubah, apa yang kamu jalani di dalam sumur?”

“ Saya turun ke sumur ini sebab lagi dahaga, nyatanya air yang terdapat dalam sumur ini merupakan air terbaik”

“ Dengan polosnya dan tanpa pikir jauh, kambing turun ke dalam sumber dan meminum air paling- paling.”

“ Tetapi sehabis kenyang, malah kambing belingsatan sebab tidak dapat pergi dari dalam sumur itu.”

“ Rubah juga melenggang dengan meninggalkan kambing yang terperangkap dalam sumur.”

(teks anak didik 14 (2c))

pada karangan anak didik 14 di atas ditemukan tujuh

belas penggunaan kata tempat dan waktu. penggunaan kata

tempat yaitu dua belas kata **sumur** dan 1 kata **hutan belantara**. sedangkan kata waktu yaitu tiga kata **malam**.

- 15) “Sesuatu hari seekor beruang berjalan di sejauh hutan untuk mencari santapan.”
 “ Dengan berjaga- jaga beruang memkamung ke dalam sarang.”
 “ Beruang berambisi lebah tidak lagi terletak di dalam sarang alhasil dia dapat mengutip madu yang terdapat di dalamnya.”
 “ beruang nyatanya pada dikala dia melawat ke dalam sarang, sekumpulan lebah” lagi mengarah ke sarangnya berakhir mencari ekstrak santapan dari bunga- bunga.”
 “ Dengan keras beruang berupaya melawannya dan berlari untuk mengarah rumahnya. “

(teks anak didik 15 (2c))

pada karangan anak didik 15 di atas ditemukan enam

penggunaan kata tempat yaitu empat kata **sarang, hutan dan rumah**. Pada teks 15 ini tidak terdapat penggunaan kata waktu hanya terdapat kata tempat.

- 16) “Di musim panas yang hangat dan terang sedikit menggoda Belalang untuk memainkan biola kesayangan sembari menyayi dan menari.”
 “ Masa panas yang utuknya rdiang telah hendak bertukar ke musim dingin”
 “ Dikala belalang lagi asiknya main biola, dia memkamung semut yang lagi aktif melampaui rumahnya.”
 “ Maaf Belalang, saya sedang mau bertugas untuk bekal di musim dingin.”
 “ Tidak diduga masa panas selesai jauh lebih kilat dari pada umumnya.”
 “ Dia tidak mempunyai bekal santapan yang lumayan ditambah rumahnya yang cacat dan tidak pantas mendiami sebab diterjang angin besar.”
 “ Dengan impdian besar dan langlai belalang mengarah rumah semut dan memohon dorongan untuk diperbolehkan tinggal bersama dan memohon makan.”
 “ Belalang kesimpulannya juga meninggalkan rumah semut dengan rasa menyesal dan pilu.”
 “ semut dikala itu untuk bertugas keras, tentu dikala ini aku dapat kenyang dan tidur lelap di dalam rumah”

(teks anak didik 16 (2c))

pada karangan anak didik 16 di atas ditemukan

sembilan penggunaan kata tempat yaitu dua kata **musim panas**, dua kata **musim dingin**, dan empat kata **rumah**. Pada teks 16 ini tidak terdapat penggunaan kata waktu hanya terdapat kata tempat.

- 17) “Disuatu pagi berkumpul 3 ikan yang hidup di laut”
 “Setelah itu nelayan nelayan itu kembali ke rumahnya”
 “Para nelayan memancing ikan dikala petang hari dan kembali dikala pagi hari”
 (teks anak didik 17 (2c))
 pada karangan anak didik 17 di atas ditemukan lima penggunaan kata tempat dan waktu. Penggunaan kata tempat tersebut yaitu **rumah** dan **laut**. Sedangkan kata waktu yaitu **pagi, sore hari** dan **pagi hari**.
- 18) “pada suatu hari Moro klaparan setelah dia pergi bermain di **hutan**”
 “lalu Rita memanggil marmut ke **rumahnya**”
 “Moro cepat-cepat menyeberangi **sungai**”
 “ketika marmut hampir mendekati seberang **sungai**”
 “marmut pura-pura tenggelam dalam **sungai**”
 “marmut meminta Noro mengantarkan ke seberang **sungai**”
 “dia mengantarkan marmut keseberang **sungai**”
 (teks anak didik 18 (2c))
 pada karangan anak didik 18 di atas ditemukan sepuluh penggunaan kata tempat yaitu delapan kata **sungai**, satu kata **hutan** dan satu kata **rumah**. Pada teks 218 ini tidak terdapat penggunaan kata waktu hanya terdapat kata tempat.
- 19) “Pagi itu raja hutan kecil itu mau membangunkan Bapaknya untuk memkamung amati semua area kewenangan Bapaknya”
 “Berhari hari dia berjalan dan berlari, hingga kesimpulannya dia menciptakan tempat bermukim lain di hutan”
 (teks anak didik 19 (2c))
 pada karangan anak didik 19 di atas ditemukan dua penggunaan kata tempat dan waktu. Penggunaan kata tempat yaitu **hutan**. Sedangkan kata waktu yaitu **hutan**.
- 20) “Dikisahkan **kerajaan laut** hiduplah beberapa mahluk hidup”
 “Tapi pada suatu saat sudah tiba di dekat **jurang** dasar **laut** Laras berfikir untuk mencelakakan si Desi tapi Laras tergelincir dan jatuh di **dasar laut** dan Laras meminta tolong dan akhirnya Laras di bantu oleh Rara dan Desi.”
 “Setelah pulang dari dasar **laut** mereka pulang ke tempat **taman** terumbu karang dan Rara menasehati Laras.”
 (teks anak didik 20 (2c))

pada karangan anak didik 20 di atas ditemukan enam penggunaan kata tempat **kerajaan laut, jurang, laut, dasar laut, laut** dan **taman**. Pada teks 20 ini tidak terdapat penggunaan kata waktu hanya terdapat kata tempat.

d. Penggunaan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya

Kata lalu dan Kemudian mempunyai arti yang serupa. Kata itu dipakai sebagai penghubung antar kalimat dan intra kalimat. Kata akhirnya umumnya dipakai untuk menyimpulkan dan mengakhiri informasi dalam paragraf ataupun dalam bacaan. Penggunaan kata hubung lalu, kemudian dan akhirnya dapat dilihat dari kalimat sebagai berikut.

- 1) “Dan ulat bertemu dengan kupu-kupu **lalu** berkata “kupu-kupu!”
 “**Kemudian** ulat bertemu dengan burung”
 “**Akhirnya** ulat sangat senang bisa melihat pemkamungan dari atas sebab burung”
 “**Akhirnya** ulat dan burung berteman dan burung sudah tau apa obat bila gatal “
 (teks anak didik 1 (2d))

Pada karangan anak didik 1 di atas ditemukan empat penggunaan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya. penggunaan kata tersebut yaitu satu kata hubung **lalu**, dua kata hubung **akhirnya** dan satu kata hubung **Kemudian**. Kata hubung lalu dan akhirnya pada teks anak didik 1 ini digunakan sebagai penghubung antarkalimat sedangkan kata hubung Kemudian digunakan sebagai kesimpulan dari cerita.

- 2) “Kupu-kupu tersebut **Kemudian** meratap”
 “ Dan akhirnya kupu - kupu menceritakan mengenai celaan dari Tuvi”
 “**Akhirnya** Tuvi pun meminta maaf kepada kupu-kupu hitam”

(teks anak didik 2 (2d))

Pada karangan anak didik 2 di atas ditemukan tiga penggunaan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya. penggunaan kata tersebut yaitu dua kata hubung **akhirnya** dan satu kata hubung **Kemudian**. Kata hubung akhirnya pada teks anak didik 2 ini digunakan sebagai penghubung antarkalimat sedangkan kata hubung Kemudian digunakan sebagai kesimpulan dari cerita.

- 3) “Untungnya saat itu ada kura-kura yang berenang di danau itu, **Kemudian** kura-kura mengangkat monyet dengan cangkangnya.”
 “**Kemudian** sang monyet berterimakasih dengan kura-kura.”
 “**Akhirnya**, monyet berjanji kepada kura-kura, bahwa dia tidak akan menghinanya lagi.”

(teks anak didik 3 (2d))

Pada karangan anak didik 1 di atas ditemukan tiga penggunaan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya. penggunaan kata tersebut yaitu satu kata hubung **akhirnya** dan dua kata hubung **Kemudian**. Kata hubung akhirnya pada teks anak didik 3 ini digunakan sebagai penghubung antarkalimat sedangkan kata hubung Kemudian digunakan sebagai kesimpulan dari cerita.

- 4) “**Akhirnya**, anak rusa itu dibawa kabur serigala.” (teks anak didik 4 (2d))

Pada karangan anak didik 4 di atas ditemukan satu penggunaan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya. Penggunaan kata tersebut yaitu kata hubung **akhirnya**. Kata hubung akhirnya pada teks anak didik 4 ini digunakan sebagai penghubung antarkalimat.

- 5) “**Lalu**, serigala pun menutup matanya.”(teks anak didik 5 (2d))
 Pada karangan anak didik 5 di atas ditemukan satu penggunaan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya. penggunaan kata tersebut yaitu kata hubung **lalu**. Kata hubung lalu pada teks anak didik 5 ini digunakan sebagai penghubung antarkalimat.
- 6) “**Akhirnya** karena harimau merasa masih kurang akhirnya dia juga menerkam gajah.”
 “**Kemudian** mereka berusaha melakukan perburuan makanan bersama.”
 (teks anak didik 8 (2d))
 Pada karangan anak didik 8 di atas ditemukan dua penggunaan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya. penggunaan kata tersebut yaitu kata hubung **akhirnya** dan **Kemudian**. Kata hubung akhirnya pada teks anak didik 8 ini digunakan sebagai penghubung antar kalimat sedangkan kata hubung Kemudian digunakan sebagai kesimpulan dari cerita.
- 7) “**Akhirnya** anjing membuka pintu kkamung dan mengusir kancil dari tempatnya.”
 “Pemburu tadi **akhirnya** marah kepada anjing tadi.”
 “Dengan berpikir panjang **akhirnya** anjing berhasil ditipu oleh sang kancil.”
 (teks anak didik 9 (2d))
 Pada karangan anak didik 9 di atas ditemukan tiga penggunaan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya. penggunaan kata tersebut yaitu tiga kata hubung **akhirnya**. Kata hubung akhirnya pada teks anak didik 9 ini digunakan sebagai penghubung antarkalimat.
- 8) “**Akhirnya** siput menantang adu kecepatan dengan kelinci.”
 “**Akhirnya** rencana siput berjalan lancar dan **akhirnya** siput tadi menjadi pemenang walaupun sebenarnya yang memasuki finish dialah temannya.”
 (teks anak didik 10 (2d))

Pada karangan anak didik 10 di atas ditemukan tiga penggunaan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya. penggunaan kata tersebut yaitu tiga kata hubung **akhirnya**. Kata hubung akhirnya pada teks anak didik 10 ini digunakan sebagai penghubung antarkalimat.

- 9) “**Akhirnya** sang semut berjanji kepada kupu-kupu bahwa dia tidak akan menghina semua makhluk ciptaan Tuhan yang ada di taman itu.”
 “Untunglah saat itu ada seekor kupu-kupu yang terbang melintas, **Kemudian** kupu-kupu menjulurkan sebuah ranting ke arah semut. “
 “**Lalu** sang semut memegang erat ranting itu.”
 “**Kemudian** sang semut berterima kasih kepada kupu-kupu karena kupu-kupu telah menyelamatkan nyawanya.”
 (teks anak didik 11 (2d))

Pada karangan anak didik 11 di atas ditemukan empat penggunaan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya. penggunaan kata tersebut yaitu satu kata hubung **akhirnya**, dua kata hubung **Kemudian** dan satu kata hubung **lalu**. Kata hubung lalu dan akhirnya pada teks anak didik 11 ini digunakan sebagai penghubung antarkalimat sedangkan kata hubung Kemudian digunakan sebagai kesimpulan dari cerita.

- 10) “**Kemudian** sang semut berterima kasih kepada kupu-kupu karena kupu-kupu telah menyelamatkan nyawanya.”
 “Pak Bolot tersenyum, dia **Kemudian** menjelaskan bahwa kupu-kupu tidak mencuri madu.”
 (teks anak didik 12 (2d))

Pada karangan anak didik 12 di atas ditemukan dua penggunaan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya. penggunaan kata tersebut yaitu dua kata hubung **Kemudian**. Kata hubung Kemudian pada teks anak didik 12 ini digunakan sebagai kesimpulan dari cerita.

- 11) “Tidak berapa lama **Kemudian** dia bertemu dengan seekor semut yang sedang kesusahan membawa telurnya. “

“Dua hari **Kemudian** mereka menemukan tempat tinggal yang menurut mereka tepat.”

(teks anak didik 13 (2d))

Pada karangan anak didik 13 di atas ditemukan dua penggunaan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya. penggunaan kata tersebut yaitu dua kata hubung **Kemudian**. Kata hubung Kemudian pada teks anak didik 13 ini digunakan sebagai kesimpulan dari cerita.

- 12) “pada **akhirnya** dia harus menerima bermalam di dalam sumur dan menunggu pertolongan esok hari.” (teks anak didik 14 (2d))

Pada karangan anak didik 12 di atas ditemukan satu penggunaan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya. penggunaan kata tersebut yaitu kata hubung **akhirnya**. Kata hubung akhirnya pada teks anak didik 14 ini digunakan sebagai penghubung antarkalimat.

- 13) “Pada **akhirnya**, beruang tidak bisa menghindar dan merelakan tubuhnya digigit habis oleh kawanan lebah.” (teks anak didik 15 (2d))

Pada karangan anak didik 15 di atas ditemukan satu penggunaan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya. penggunaan kata tersebut yaitu kata hubung **akhirnya**. Kata hubung akhirnya pada teks anak didik 15 ini digunakan sebagai penghubung antarkalimat.

- 14) “**Kemudian** nelayan-nelayan tersebut pulang ke rumahnya”

“**Kemudian** dia berkata kepada kedua ikan lainnya”

“**Akhirnya** kedua ikan tadi pergi meninggalkan tempat itu bersama keluarganya.”

(teks anak didik 17 (2d))

Pada karangan anak didik 17 di atas ditemukan tiga penggunaan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya.

penggunaan kata tersebut yaitu satu kata hubung **akhirnya** dan dua kata hubung **Kemudian**. Kata hubung akhirnya pada teks anak didik 17 ini digunakan sebagai penghubung antarkalimat sedangkan kata hubung Kemudian digunakan sebagai kesimpulan dari cerita.

15) “**Akhirnya** mencuri makanan Rita” (teks anak didik 18 (2d))

Pada karangan anak didik 18 di atas ditemukan satu penggunaan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya. Penggunaan kata tersebut yaitu kata hubung **akhirnya**. Kata hubung akhirnya pada teks anak didik 18 ini digunakan sebagai penghubung antarkalimat.

16) “Berhari hari dia berjalan dan berlari, sampai **akhirnya** dia menemukan tempat tinggal lain di hutan”

“**Lalu** ayah tempat yang tidak terkena sinar itu bagaimana?”

“Pada **akhirnya** dia memiliki keberanian untuk kembali kekuasaannya dan mengakui semuanya. **Akhirnya** dia meneruskan kewajiban ayahnya dan menjadi raja hutan.”

(teks anak didik 19 (2d))

Pada karangan anak didik 19 di atas ditemukan empat penggunaan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya. penggunaan kata tersebut yaitu tiga kata hubung **akhirnya** dan satu kata hubung **lalu**. Kata hubung lalu dan akhirnya pada teks anak didik 19 ini digunakan sebagai penghubung antarkalimat.

17) “Laras berfikir untuk mencelakakan si Desi tapi Laras tergelincir dan jatuh di dasar laut dan Laras meminta tolong dan **akhirnya** Laras di bantu oleh Rara dan Desi.” (teks anak didik 20 (2d))

Pada karangan anak didik 20 di atas ditemukan satu penggunaan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya.

penggunaan kata tersebut yaitu kata hubung **akhirnya**. Kata hubung akhirnya pada teks anak didik 20 ini digunakan sebagai penghubung antarkalimat.

Dari 20 teks anak didik yang menggunakan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya berjumlah 17 teks anak didik dan yang tidak menggunakan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya berjumlah 3 teks anak didik. Teks anak didik yang menggunakan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya yaitu teks anak didik 1, teks anak didik 2, teks anak didik 3, teks anak didik 4, teks anak didik 5, teks anak didik 8, teks anak didik 9, teks anak didik 10, teks anak didik 11, teks anak didik 12, teks anak didik 13, teks anak didik 14, teks anak didik 15, teks anak didik 17, teks anak didik 18, teks anak didik 19 dan teks anak didik 20. Sedangkan teks anak didik yang tidak menggunakan kata hubung lalu, Kemudian dan akhirnya yaitu teks anak didik 6, teks anak didik 7 dan teks anak didik 16.